

**PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR
PKN MATERI GOTONG ROYONG PADA PESERTA DIDIK
KELAS 5 MI DARUL ULUM WATES NGALIYAN
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:
Fatimatuz Zahro
NIM. 1803096053

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatuz Zahro
NIM : 1803096053
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar PKn Materi Gotong Royong pada Pesert didik Kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan
Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025

isecara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Fatimatuz Zahro
NIM. 1803096053

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar PKN Materi Gotong Royong Peserta Didik Kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang
Penulis : Fatimatz Zahro
NIM : 1803096053
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *muaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 01 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

Sekretaris Sidang,

Titik Rahmawati M.Ag.
NIP. 197101222005012001

Penguji I,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Penguji II,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

NOTA DINAS

Semarang, April 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar PKn Materi Gotong Royong pada Pesert didik Kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025

Nama : Fatimatuz Zahro

NIM : 1803096053

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munqaasah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati M.Pd.
NIP. 196112051993032001

ABSTRAK

**Judul : Pengaruh Ice Breaking terhadap Hasil Belajar PKn
Materi Gotong Royong pada Peserta didik Kelas 5 MI
Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran
2024/2025**

Penulis : Fatimatuz Zahro

NIM : 1803096053

Rendahnya motivasi belajar di kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang terlihat dari kurangnya konsentrasi peserta didik, sering berbincang dengan teman, mengantuk, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi ini mengganggu proses pembelajaran PKn, di mana beberapa peserta didik sulit dikondisikan, menyebabkan gangguan bagi teman-temannya. Meskipun guru sudah menegur, masih ada peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar serius. Motivasi sangat penting untuk memperkuat tingkah laku yang mendukung meningkatnya hasil belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar PKn adalah dengan menerapkan *Ice Breaking*. *Ice Breaking* dapat membantu mengurangi kebosanan, meningkatkan konsentrasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan penuh semangat yang pada akhirnya terjadi peningkatan hasil belajar

Metode yang digunakan adalah penelitian yang bersifat regresional dan kuantitatif dengan variabel pengaruh yaitu *Ice Breaking* (X), serta variabel terpengaruhnya yaitu hasil belajar PKn materi gotong royong (Y), sampel sebanyak 28 siswa, data diperoleh melalui angket, tes dan dokumentasi, setelah itu diperoleh kemudian dianalisis untuk menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn materi gotong royong pada peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025. didapat dari $t_{hitung} = 4,396$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 4,396 > t_{tabel} (2,055)$ pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil uji menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 20.868$ berarti bersignifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} =$

$20.868 > F_{tabel}(4,23)$ pada taraf signifikansi 5%. kontribusi *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar PKN kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025 sebesar 42,7% dan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: Pengaruh, *Ice Breaking*, hasil belajar, PKn, gotong royong

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	š	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	š	ي	y
ض	đ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = آو

ai = آي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuhan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur , M.Ag
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti , S.Si., M.Ag
4. Pembimbing saya Ibu Dra. Ani Hidayati M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang beserta seluruh jajaran pengurus dan dewan guru, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini.

6. Segeran Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk peningkatan ilmu.
 7. Kepada kedua orang tua saya yang saya cintai dan yang medidik saya sampai saat ini
 8. Teman-teman atas support baik berupa semangat agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
 9. Almamater dan semua orang yang saya cintai.
 10. Semua pihak dan instansi terkait tak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesaiannya penulisan skripsi ini.
 11. Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.
 12. Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya

Semarang, 19 April 2025

Penulis,

J. F. Head

Fatimatuz Zahro
NIM. 1808086028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. <i>Ice Breaking</i>	9
a. Pengertian <i>Ice Breaking</i>	9
b. Tujuan dan Fungsi <i>Ice Breaking</i>	10
c. Manfaat <i>Ice Breaking</i>	14
d. Jenis-Jenis <i>Ice Breaking</i>	17
e. Indikator Penerapan <i>Ice Breaking</i>	22
f. Teknik penerapan ice breaking dalam pembelajaran	23
g. Kelebihan dan kelemahan <i>Ice breaking</i>	24
2. Hasil Belajar PKn	25
a. Pengertian Hasil Belajar PKn	25

b. Tujuan Pembelajaran PKn.....	30
c. Ruang lingkup Pembelajaran	
Pendidikan Kewarganegaraan	33
d. Materi gotong royong pada Kelas 5.....	37
e. Macam-macam Hasil Belajar PKn	39
f. Pengukuran Hasil Belajar PKn.....	42
g. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PKn.....	44
B. Kajian Pustaka Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Variabel Penelitian	53
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisa Data	58

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	69
1. Analisis Pendahuluan.....	69
2. Analisis Uji Hipotesis	88
B. Pembahasan.....	103
C. Keterbatasan Penelitian	112

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	114
-------------------	-----

B. Saran-Saran	114
C. Penutup.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Uji Validitas <i>Ice Breaking</i>	69
Tabel 4.2	Ringkasan Uji Validitas <i>Ice Breaking</i>	70
Tabel 4.3	Uji Validitas Hasil Belajar PKN	71
Tabel 4.4	Ringkasan Uji Hasil Belajar PKN	71
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	72
Tabel 4.6	Prosentase Tingkat Kesukaran Soal PKN Kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang	73
Tabel 4.7	Prosentase Tingkat Kesukaran Soal PKN Kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang	74
Tabel 4.8	Prosentase Daya Beda Soal PKN Kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang	75
Tabel 4.9	Prosentase Daya Beda Soal Soal PKN Kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang	76
Tabel 4.10	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes	77
Tabel 4.11	Hasil Analisis Homogenitas Test of Homogeneity of Variances	79
Tabel 4.12	Data Hasil Angket <i>Ice Breaking</i>	80
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi <i>Ice Breaking</i>	82
Tabel 4.14	Tabel Kualitas <i>Ice Breaking</i>	83
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Bentuk Persen Variabel <i>Ice Breaking</i>	84
Tabel 4.16	Hasil Angket Hasil Belajar PKn	84
Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn	86

Tabel 4.18	Tabel Kualitas Hasil Belajar PKn	88
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Bentuk Persen Variabel Hasil Belajar PKN	88
Tabel 4.20	Tabel Analisis Regresi X terhadap Y	89
Tabel 4.21	Koefisien Korelasi XY	93
Tabel 4.22	Tingkat Koefisien Korelasi XY	93

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	51
Gambar 4.1 P.Plot Normalitas	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang berfungsi sebagai pendidikan moral yang berlangsung selama ini dianggap gagal dalam menciptakan manusia yang berkarakter dan bermoral seperti pada misinya. Mengutip dari Machful Indra Kurniawan, 2013 “Pendidikan budi pekerti mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan karakter, yaitu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda.”. selain itu, Menteri Pendidikan Nasional dalam pertemuan dengan pimpinan Pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan megatakan “Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang.¹

Belajar PKN merupakan proses perubahan yang berarti bagi aspek pengetahuan sikap dan tingkah laku. Dalam belajar diperlukan adanya satu sistem dorongan atau motivasi yang menjadi kekuatan untuk individu melakukan aktivitas belajar melalui daya kemampuan

¹ Ervina Anatasya, Dinie Anggareni Dewi, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 2 (Mei, 2021)*

dan daya keinginan individu untuk melakukan aktivitas yang tepat dan benar dalam belajar sehingga terjadi peningkatan hasil belajarnya.²

Motivasi dalam belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan adanya motivasi karena hasil menghafal akan optimal apabila ada motivasi yang kuat dan tepat³. Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini disebabkan, motivasi diperlukan bagi *reinforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar menghafal, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.⁴

Namun Berdasarkan Observasi pa riset yang dilakukan peneliti diperoleh gambaran bahwa rendahnya motivasi belajar di kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang ketika mengikuti pembelajaran banyak ditemukan. diantaranya kurangnya keseriusan dalam belajar, peserta didik merasa sangat sulit konsentrasi belajar, banyak berbincang dengan teman ketika proses pembelajaran PKn,

² Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: al-Ihklas, 2014), 144-145.

³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), 73

sering mengantuk ketika belajar dan kurang perhatian terhadap penjelasan dari guru.⁴ Di dalam kelas selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mencoba Praktik materi. Akan tetapi proses pembelajaran PKn ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Meskipun jumlah 32 anak, untuk mengkondisikan guru mengalami kesulitan. Ada beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran PKn berlangsung berlangsung, kurang lebih 10-12 anak dari 32 peserta didik. Situasi tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Meskipun guru sudah menegur tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai kurang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan perhatian terhadap guru, dan dalam melaksanakan tugas setoran hafalan yang diberikan oleh guru sebagian dari mereka ada yang tidak melaksanakannya.⁵ Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi apabila peserta didik sendiri tidak termotivasi dan sulit dikondisikan bagaimana peningkatan hasil belajar PKn akan tercipta.

Salah satu cara yang bisa dilakukan pada pembelajaran PKn di kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang untuk dapat meingkatkan semangat belajar peserta didik dalam rangka terjadinya

⁴ Observasi pra riset pada tanggal 7 September 2024

⁵ Observasi pra riset pada tanggal 7 September 2024

peningkatan hasil belajar peserta didik adalah menerapkan *Ice Breaking*. *Ice Breaking* merupakan permainan atau kegiatan sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah susunan kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan.⁶

Jarang sekali para guru yang memberikan *Ice Breaking* atau jeda ditengah materi pelajaran yang sedang disampaikan. Padahal melakukan *Ice Breaking* di tengah penyampaian materi pelajaran sangat penting, karena sering kali semua materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap dengan baik oleh para peserta didik.⁷

Ice Breaking ini sendiri adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif).⁸ Dan semangat inilah yang menjadi modal setiap individu untuk melakukan suatu aktivitas.⁹ Guru dapat menerapkan *Ice Breaking* diawal pembelajaran agar lebih optimal hasil yang didapatkan serta disela-sela proses pembelajaran agar

⁶ Tiyara Khoerunisa dan Amirudin, Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurussiddiq Kedawung Cirebon, *Jurnal EduBase : Jurnal Pendidikan Dasar*, volume 1 (nomor 1), tahun 2020

⁷ Tiyara Khoerunisa dan Amirudin, Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurussiddiq Kedawung Cirebon.

⁸ N. P. Satriani, K. Pudjawan, & I. Suarjana, Pengaruh Model Pembelajaran Arias Dengan Selingan Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Ipa. 2(3), 2018, 312–320

⁹ W. Kurniasari, & D. Setiawan, Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. 7(1), 2021, 141–148. <Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V7i1.891>

dapat menghilangkan kebekuan atau kejemuhan peserta didik yang dapat menyebabkan rasa ngantuk pada peserta didik dalam proses pembelajaran. *Ice Breaking* digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak, dan jemuhan menjadi riang.¹⁰ Ada beberapa jenis kegiatan *Ice Breaking* yang dapat diterapkan diantaranya, yel-yel, games, menyanyi, tepuk tangan, humor, serta gerak anggota badan. Dengan berbantuan *Ice Breaking* pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mendorong minat belajar dari peserta didik.¹¹

Peserta didik melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik. Peserta didik belajar dari semua yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan. Proses belajar ini akan efektif jika peserta didik berada dalam kondisi senang dan bahagia. Begitu juga sebaliknya, peserta didik akan merasa takut, cemas dan merasa tidak nyaman dan hasil kurang optimal jika proses belajar anak terlalu dipaksakan. Disinilah fungsi *Ice Breaking* untuk sebuah proses belajar, yaitu sebagai energizer sebelum pemberian materi utama, memecah kebekuan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejemuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar.

¹⁰ May Muna Harianja dan Sapri, Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar, *Jurnalbasicedu Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022*

¹¹ A. Prasiccka, & F. G. Putra, Pengaruh Model Pembelajaran Arias Berbantuan Ice breaking Games Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik, *Maju, 8(1), 2021, 325–335*

Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi peserta didik maupun guru itu sendiri.

Penelitian Ida Ayu Putu Deswanti, Agus Budi Santosa, dan Nanda William menyatakan erdapat pengaruh *Ice Breaking* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas III SDN 1 Ngepeh semester genap tahun pelajaran 2019/2020, begitu juga penelitian Audry Hakimunnisa dan Rahmiati menyatakan terdapat pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran maPKna. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Ice Breaking* membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar maPKna peserta didik. Hasil senada juga diungkapkan dalam penelitian Yuliana Alfiatin yang menyatakan ada pengaruh *Ice Breaking* terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan FPB dan KPK Kelas 5 SDN Kramat 01 Bangkalan.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *Ice Breaking* terhadap hasil belajar PKn materi gotong royong peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan apakah *Ice Breaking* berpengaruh terhadap

¹² Yuliana Alfiatin, Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan FPB dan KPK Kelas V SDN Kramat 01 Bangkalan, *Al-Ibrah Vol. 8 No. 30 Juni 2023*

PKn materi gotong royong pada peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* terhadap PKn materi gotong royong pada peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori optimalisasi *Ice Breaking* bagi peningkatan hasil belajar PKn pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hasil belajar PKn pada peserta didik melalui pelaksanaan *Ice Breaking*.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi motivasi belajar yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya pengaruh *Ice Breaking* terhadap hasil belajar PKn pada peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025

BAB II

ICE BREAKING DAN HASIL BELAJAR PKN MATERI GOTONG ROYONG

A. Deskripsi Teori

1. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Ice Breaking menurut etimologi berasal dari dua kata Bahasa Inggris, yaitu “ice” yang berarti “es” yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras. Sedangkan “breaking” yang berarti sedang memecahkan. Secara harfiah *Ice Breaking* adalah “jeda pendinginan”. Secara terminologi *Ice Breaking* adalah suatu peralihan situasi dari yang membosankan, menjemuhan, tegang, mengantuk menjadi lebih semangat, rileks, serta adnya rasa perhatian dan senang saat mendengarkan atau melihat orang yang sedang berbicara di depan kelas.¹

Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ucu Sulastri dalam bukunya yaitu “*Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan sederhana.”² Permainan tersebut sebagai aktivitas yang disenangi oleh semua kalangan, tanpa bisa dibatasi usia

¹ Yuliana Alfiatin, Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan FPB dan KPK Kelas V SDN Kramat 01 Bangkalan.

² U. Sulastri, *Tips & Trik Ciptakan “WOW” di Sekolah*, (Luxima, 2014), 105

karena setiap individu pasti merasakan kebosanan dalam belajar, yang kemudian menginginkan suasana belajar yang menyenangkan.

Ice Breaking dapat diartikan suatu usaha untuk mencairkan atau memecahkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Peserta didik akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.³

Berdasarkan beberapa pendapat sebagai kesimpulan bahwa *Ice Breaking* adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar.

b. Tujuan dan Fungsi *Ice Breaking*

Penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran juga membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Beberapa hal yang dapat diberikan oleh guru, yaitu dengan mengajak peserta didik bertepuk tangan, bernyanyi, menggerakkan tubuh, mendengarkan musik, bercerita humor, atau memutarkan video. Artinya, dari beberapa pilihan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan

³ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Yuman Pressindo, 2012), hlm.1

mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki guru dan sarana yang tersedia.⁴

Tujuan kegiatan *Ice Breaking* sekolah dasar adalah:

- 1) Mengarahkan otak pada keadaan gelombang alpha (8 sampai 12 Hz)
- 2) Membangun suasana pembelajaran yang serius, nyaman, dan menyenangkan
- 3) Menjaga kestabilan fisik dan psikis penonton/ peserta didik agar selalu segar dan nyaman dalam menangkap informasi.⁵

Jamal menerangkan fungsi *Ice Breaking* yaitu untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi alfa. Namun, guru harus berhati-hati memiliki *Ice Breaking* yang tepat. Artinya jangan sampai *Ice Breaking* ini menghabiskan waktu jam pelajaran. Harus dibedakan *Ice Breaking* yang digunakan untuk training ataupun outbound dengan *Ice Breaking* di dalam kelas. Tantangan bagi gurulah untuk mengoleksi *Ice Breaking*. Dalam arti *Ice Breaking* memang baik untuk pembelajaran, agar peserta didik kembali antusias dalam

⁴ Komang Arimbawa, dkk. "Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar". *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 5 No. 2, 2017, 4

⁵ M. F. Luthfi, Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice Breaking*, *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 2014, 1(1), 27-29

belajar tetapi tidak juga untuk menghabiskan waktu pembelajaran.⁶

Sedangkan menurut Ucu Sulastri, *Ice Breaking* yang digunakan dalam dunia pendidikan harus ada fungsi edukasinya, sehingga bisa memberikan penguatan pelajaran. Oleh karenanya guru super yang kreatif akan selalu membuat suasana cair dan bergairah dengan menciptakan model-model *Ice Breaking* sendiri.⁷ Dimana guru yang kreatif akan memberikan sisi positif kepada anak untuk mau belajar dengan tanpa adanya suatu paksaan dalam dirinya.

Suwignjo menerangkan *Ice Breaking* merupakan solusi yang paling tepat untuk membantu menciptakan suasana yang segar, sekaligus cerdas dan menghibur".⁸ Pemberikan tebak-tebakan yang membutuhkan untuk berfikir keras tetapi memiliki sifat lucu serta dapat menciptakan gelak tawa ialah cara yang cerdas. Pemberian tebak-tebakan ini jauh lebih baik daripada mengobrolkan sesuatu yang membahas keburukan seseorang. Menurut Suryoharjuno fungsi *Ice Breaking* diantaranya untuk memberikan energizer sebelum mengalami kejemuhan, memecah kebekuan, memberikan pencerahan disaat

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, "Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarakter?", (Yogjakarta: Diva Press, 2015), 84.

⁷ Ucu Sulastri, *Tips & Trik Ciptakan "WOW" Di Sekolah*, 105

⁸ Johan Suwignjo, *Teka-Teki Asyik Untuk Ice Breaker*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 1

mengalami kejemuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar.⁹

Alifi menerangkan syarat-syarat *Ice Breaking* dalam kelas yang memiliki fungsi memulihkan peserta didik kembali ke zona alfa diantaranya:

- 1) *Ice Breaking* dilakukan dalam waktu singkat, makin singkat makin baik
- 2) *Ice Breaking* diikuti seluruh peserta didik
- 3) Guru dapat menjelaskan dengan singkat teaching-point atau maksud *Ice Breaking* dalam waktu tidak terlalu lama agar peserta didik dapat mengetahui apa manfaat melakukan aktifitas tersebut. Apabila target sudah terpenuhi, yaitu peserta didik sudah kembali senang, segera kembali ke materi pelajaran.¹⁰

Ice Breaking tidak membuat banyak waktu belajar anak terganggu, justru sebagai pendorong untuk mengembalikan pusat perhatian didalam kelas jika peserta didik sudah mulai jenuh dan hilang konsentrasi. Penggunaan *Ice Breaking* tidak semata hanya mengurangi jam pembelajaran, namun wajib bagi guru harus tahu prasyarat ditentukannya *Ice Breaking* supaya tidak timbul proses pembelajaran yang nyeleweng.

⁹ Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, (Surabaya: Ilman Nafia, 2014), .34

¹⁰ Asril Novian Alifi, *Rockstar Teacher*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017), 97

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan *Ice Breaking* ini mempunyai kegunaan dalam memulikan semangat peserta didik supaya kembali berfokus dalam kegiatan belajar dan sebagai pendorong semangat ketika sudah timbul rasa kebosanaan dalam proses pembelajaran. Bukan berarti *Ice Breaking* dijadikan sebagai hal pokok dari kegiatan belajar, namun digunakan untuk membuat kegiatan pembeajaran yang menyenangkan sehingga dapat berjalan dengan efektif. *Ice Breaking* juga menghilangkan rasa tegang, maka peserta didik bisa nyaman sehingga senang dalam belajar. Apabila peserta didik senang dalam belajar dapat berdampak pada mudahnya meresap ilmu pengetahuan yang diberikan guru dan mampu merealisasikan didalam kehidupannya.

c. Manfaat *Ice Breaking*

Kegiatan *Ice Breaking* dengan berbagai bentuk dan ekspresi wajah yang tepat akan dapat mengembalikan fokus peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan konsentrasi dan tingkat konsentrasi yang beragam. Ketika guru tahu apa yang dibutuhkan peserta didik, akan membuat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan materi pembelajaran terserap dengan sempurna. Ide permainan *Ice Breaking* juga bisa ditentukan oleh keinginan peserta didik sendiri, sehingga kegiatan ini sangat menyenangkan karena

tidak lagi dikontrol sepenuhnya oleh guru.¹¹

Pengimplementasian *Ice Breaking* yang baik dalam proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar peserta didik, kemampuan menyerap, minat belajar, perhatian belajar, dan hasil belajar, serta dapat meningkatkan prestasi peserta didik. *Ice Breaking* adalah kegiatan kecil dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencairkan suasana kelas yang dingin/kaku agar peserta merasa nyaman aman dengan lingkungan sekitar dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung.¹²

Penerapan *Ice Breaking* tersebut dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat *Ice Breaking* menurut Luthfi¹³ bahwa *Ice Breaking* digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mencairkan suasana, menjaga fokus pembelajaran, menjalin hubungan baik antar anggota kelas dan juga dapat digunakan untuk mempertajam daya ingat selama pembelajaran.

Menurut Rohmawati, Astuti, dan Fernia¹⁴ manfaat *Ice Breaking* yang dapat dirasakan yaitu:

¹¹ A. Q. Nisa, Kegiatan *Ice Breaking* Sebagai Konsentrasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar, *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(1), 2023, 107-111

¹² E.W. Handayani, *120+ Ice Breaking*, (Goresan Pena: Indonesia, 2022) 3

¹³ M. F. Luthfi, Pembelajaran Mengairahkan Dengan *Ice Breaking*.

¹⁴ A. Rahmawati, D. D. Astuti, & O. M. Ferina, Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Melatih Minat Peserta didik Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD Negeri 1 Hadiluwih, *Journal of Social Empowerment*, 5(1), 2020, 63-70

- 1) Peserta didik dapat berkonsentrasi lebih baik.

Hal ini dapat diketahui dengan semakin meningkatnya tingkat fokus peserta didik terhadap partisipasi dalam pembelajaran di kelas. Ketika guru memberikan tugas, peserta didik kembali fokus dalam mendalami isi materi yang diberikan oleh guru.

- 2) Mengaktifkan peserta didik dalam belajar.

Strategi *Ice Breaking* juga dapat berpengaruh terhadap kaitan kecerdasan emosional anak yang tidak mau bersosialisasi, dan kepasifannya dapat dihilangkan dengan melakukan latihan *Ice Breaking* bersama di kelas.

- 3) Dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa jemu/bosan

Penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran, maka kelas yang awalnya kaku dan dingin akan terasa lebih menyenangkan.

- 4) Meningkatkan hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik

Guru yang memberikan *Ice Breaking* kepada peserta didik, maka akan terjalin hubungan yang erat antara guru dan peserta didik menjadi harmonis dan memberikan pengaruh yang baik dalam proses belajar mengajar di kelas.

- 5) Dapat menaikkan minat belajar peserta didik

Pendidik hendaknya terus melakukan dan memberikan cara yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan *Ice Breaking* bagi guru, berguna untuk menumbuhkan citra positif dalam pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik, pembelajaran tidak membosankan, melainkan menyenangkan.

d. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Ada beberapa macam jenis *Ice Breaking* yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung seperti sebagai berikut :

- 1) Pembuka pembelajaran (opener). *Ice breaker* pada tipe ini dilakukan dengan cara menyuguhkan rangsangan berupa tantangan dan kemudian menyemangati peserta didik. Pembuka pembelajaran digunakan ketika hendak memulai pembelajaran atau sesi diskusi dan dapat juga digunakan untuk mengenalkan ide/topik baru.
- 2) Peningkat energi (*energizer*) diterapkan pada saat peserta didik mulai merasakan bosan, terlalu santai atau kegiatan peserta didik terlihat datar.
- 3) Umpang balik dan pengungkapan (*Feedback and disclosure*). Jenis ini digunakan lebih untuk tujuan

komunikasi guru dengan antar peserta didik.¹⁵

Ada 9 jenis sebagai bahan inspirasi untuk membangkitkan emosi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu sebagai berikut:¹⁶

a) Jenis yel-yel

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Yel-yel juga sangat efektif membangun kekompakan dan kerja sama dalam kelompok. Yel-yel ini biasanya dibuat sendiri oleh peserta didik secara berkelompok.

b) Jenis Tepuk Tangan

Jenis *Ice Breaking* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para guru. Dalam agenda pramuka tepuk tangan sangat populer dan dimanfaatkan oleh para pendidikan dengan segala variasinya. Mulai dari tepuk tangan, tepuk setan, tepuk sambel dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran juga dapat diciptakan berbagai macam tepuk tangan yang bisa mengairahkan selama proses pembelajaran. Teknik tepuk merupakan

¹⁵ A. Aniuranti, M. H. N. Tsani, & Y. Wulandari, Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 2021, 85-93

¹⁶ Komang Arimbawa, dkk. "Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar".

teknik *Ice Breaking* yang paling mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu.

c) Jenis Lagu

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran di zaman dahulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, nampaknya para guru masa kini sudah mulai enggan menggunakan sarana ini. Para guru zaman dulu sering memberikan lagu untuk menggairahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Jenis Gerak Badan

Jenis *Ice Breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali. Dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif. Banyak cara untuk membuat peserta didik bisa bergerak sebagai selingan dalam proses belajar.

e) Jenis Humor

Jenis *Ice Breaking* humor merupakan salah satu cara efektif untuk menyegarkan suasana sehingga mental peserta didik menjadi lebih siap kembali untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Humor dalam pembelajaran yang diperlukan tidak

mengharuskana peserta didik didik bisa tertawa terpingkal-pingkal, namun lebih kepada bagaimana suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam belajar. Humor di dalam kelas yang disampaikan guru dapat menjadi hal yang efektif untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar. Setidaknya guru pun harus mengetahui bagaimana humor biasanya diciptakan.

f) Jenis Games

Games atau permainan adalah jenis *Ice Breaking* yang paling membuat peserta didik tidak heboh. Peserta didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Rasa ngantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan berubah menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif. Dengan permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk berfikir, bertindak lebih baik dan lebih efektif. Dengan kegiatan permainan konsentrasi peserta didik akan kembali terfokus sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dicerna

g) Jenis Cerita/ Dongeng

Dongeng adalah salah satu sarana yang cukup efektif untuk memusatkan perhatian peserta didik. Dongeng selalu menarik perhatian peserta didik baik di awal maupun diakhir pelajaran. Bahkan sejak zaman

dulu dongeng selalu digunakan untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak yang jujur, kerja keras, dan bercita-cita.

h) Jenis Sulap

Sulap adalah sarana *Ice Breaking* yang sangat menarik perhatian anak-anak. Namun demikian jenis ini sangat jarang digunakan oleh para guru di sekolah. Karena dianggap sulit atau mungkin juga dianggap sebagai magic. Namun demikian kalau kita sedikit mau terbuka ternyata sulap banyak sekali jenisnya. Sulap dalam *Ice Breaking* dalam pembelajaran teman-teman guru tidaklah harus menguasai semua jenis permainan sulap sebagaimana profesional. Paling tidak kita ikut mempelajari beberapa jenis yang mudah diterapkan di dalam kelas

i) Jenis Audio Visual

Jenis audio visual yang digunakan dalam *Ice Breaking*. Biasanya berupa klip film pendek yang lucu, inspirasi atau memotivasi peserta didik untuk belajar lebih keras. Namun demikian jenis ini tidak bisa diterapkan pada semua kelas terutama kelas yang belum memiliki perangkat multimedia komputer. Untuk memberikan wawasan tentang jenis *Ice Breaking* audio visual ada baiknya di dalam buku dipaparkan juga bagaimana ragam dan jenis *Ice Breaking* audio visual.

e. Indikator Penerapan *Ice Breaking*

Penggunaan *Ice Breaking* tidak selalu memberikan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran. *Ice Breaking* dikatakan efektif jika dapat memotivasi anak untuk belajar, namun jika pemberikan *Ice Breaking* kurang tepat dan tidak menimbulkan motivasi anak untuk belajar akan mengakibatkan hasil yang hanyalah dicapai tidak sesuai, waktu pembelajaran terbuang sia-sia dan tidak adanya kenyamanan bagi peserta didik. Minstrell dalam Mawar menyatakan "guru wajib mengetahui dan memahami indikator yang dapat menjadi parameter efektivitas diterapkannya *Ice Breaking*, kemudian mempersiapkan dengan baik *Ice Breaking* yang akan diterapkan di kelas dengan memperhatikan indikator-indikatornya.¹⁷

Menurut Minstrell sebagaimana dikutip Agustin bahwa empat indikator yang bisa dijadikan acuan efektivitas sebuah *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, yaitu:¹⁸

1) Indikator perhatian (*attention*)

Ice Breaking yang efektif adalah kunci untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Jika teknik ini tidak berhasil menarik

¹⁷ Mawar, "Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 22 Murante Kota Palopo" (Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), h. 19-20.

¹⁸ Gery Agustin, *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung*, (FKIP UNPAS, 2018), 30

perhatian mereka, perlu ada evaluasi terhadap cara penyampaian, metode, timing, dan konten yang digunakan. Beberapa peserta didik mungkin tidak terpikat oleh *Ice Breaking* dan justru merasa terganggu, sehingga perlu dipertimbangkan pendekatan yang lebih menarik bagi mereka, seperti perlombaan tebak kasus dengan hadiah sebagai insentif. Intinya, keberhasilan sebuah *Ice Breaking* dapat diukur dari sejauh mana minat dan fokus peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

2) Indikator relevansi (*relevance*)

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, penting bagi guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari dan cara berpikir peserta didik. *Ice Breaking* yang sesuai dapat menjadi alat yang efektif untuk menjembatani hal tersebut, asalkan disesuaikan dengan konten pembelajaran yang akan disampaikan

3) Indikator keyakinan (*confidence*)

Keyakinan peserta didik dalam kemampuan mereka untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal sangat penting. *Ice Breaking* yang sesuai dapat membantu membangun keyakinan ini. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah memutar video motivasi atau bercerita tentang pengalaman inspiratif sebelum

memulai pembelajaran. Selain itu, permainan cepat dan tepat dengan hadiah menarik di akhir sesi juga bisa menjadi alternatif *Ice Breaking* yang menarik

4) Indikator kepuasan (*satisfaction*)

Kepuasan dalam pembelajaran dapat dicapai ketika peserta didik merasakan manfaat yang signifikan, seperti meningkatnya pengetahuan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, pemahaman dari kebingungan menjadi pemahaman, dan keterampilan dari ketidakmampuan menjadi kemampuan

f. Teknik penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran

Teknik penggunaan *ice breaking* ada dua cara :

1) Teknik spontan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan karena situasi pembelajaran biasanya digunakan tanpa rencana tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang

direncanakan dan dimasukan dalam rencana pembelajaran. “Ice breaking yang direncanakan dan dimasukan dalam renacana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”¹⁹

g. Kelebihan dan kelemahan *Ice breaking*

Dalam model pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihannya masing-masing, termasuk ice breaking ini. Kelebihan dari ice breaking:

- 1) Membuat waktu panjang terasa cepat.
- 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- 3) Dapat digunakan secara sepontan atau terkonsep.
- 4) Membuat suasana kompak dan menyatu. Sedangkan kelemahan ice breaking: Penerapan disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing.²⁰

2. Hasil Belajar PKn

a. Pengertian Hasil Belajar PKn

Hasil menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya”).²¹

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Perolehan

¹⁹ Sunarto, *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012). 107

²⁰ Sunarto, *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*, 107

²¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018),

aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.²²

Hasil belajar menurut Agus Suprijono pada hakikatnya adalah merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.²³ Dengan demikian, hasil belajar yang harus dicapai peserta didik, hendaknya menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom, yang membagi hasil belajar kepada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.²⁴

Hasil belajar menurut Hamalik merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dengan lingkungan.²⁵

Menurut Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan ini tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga kecakapan sikap, penguasaan dan penghargaan dalam individu yang belajar.²⁶

²² Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPTMKK UNS, 2014), 4

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 5

²⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 11

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2019), 15-16

²⁶ Nasution, dkk., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2019), 10

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan juga menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Adapun misi, visi, dan tujuan dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang dikutip dari penelitian Wahyudin noe. Visi mata pelajaran PKN adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (nation and character building) dan pemberdayaan warganegara. Misi mata pelajaran PKN adalah membentuk warganegara yang baik, yaitu warganegara yang sanggup melaksanakan hak dan juga kewajiban dalam kehidupan bernegara, dilandasi oleh kesadaran politik, kesadaran hukum, dan kesadaran moral. Selain itu adapun tujuan dari mata pelajaran PKN adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara anti korupsi serta berkualitas; (3) berkembang secara positif dan juga demokratis untuk membentuk peserta didik berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan beragam bangsa lainnya; (4) berinteraksi

dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Jadi, selain membentuk karakter dan moral yang baik, PKN juga mengembangkan misi membangun karakter warga Negara yang memiliki jiwa nasionalisme.²⁷

Pendidikan Kewarganegaraan atau Civic Education adalah program pendidikan yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan yang disebut interdisipliner dan multidimensional berlandaskan pada teori-teori disiplin ilmu-ilmu sosial, yang secara struktural bertumpu pada disiplin ilmu politik. Sifat multi dimensional inilah membuat bidang kajian PKn dapat disikapi sebagai; Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Politik, Pendidikan Nilai dan Moral, Pendidikan Karakter Kebangsaan, Pendidikan Kemasyarakatan, Pendidikan Hukum dan HAM serta Pendidikan Demokrasi. Hakikat PKn atau civic education adalah program pendidikan pembelajaran yang secara programatikprosedural yang berupaya memanusiakan (humanizing) dan membudayakan (civilizing) serta memberdayakan (empowering) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik

²⁷ Ervina Anatasya, Dinie Anggareni Dewi, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

sebagaimana tuntutan keharusan/yuridis konstitusional bangsa/negara.²⁸

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.²⁹

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.³⁰

Sedangkan menurut Aziz Wahab, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Katera itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum

²⁸ Aulia Fitriani Munthe, Miftahul Jannah Harahap, Yasmina Fajri, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *AMI Jurnal Pendidikan dan Riset* Vol. 1 – No. 1 Juni 2023

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, 271

³⁰ Saidurrahman, *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*, (Jakarta: KENCANA, 2018)

negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.³¹

Berdasarkan pendapat di atas maka Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran wajib yang bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab. PKn mencakup pendidikan politik, moral, hukum, HAM, dan demokrasi, dengan fokus pada pembentukan warga negara yang sadar hukum, politik, dan moral. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpartisipasi aktif, serta menanamkan semangat nasionalisme dan demokrasi sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Jadi hasil belajar PKn adalah dari suatu proses belajar PKn akan menyebabkan terjadi perubahan pada diri seseorang. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran PKn dilakukan kegiatan penilaian, yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai oleh peserta didik dalam

³¹ B. Madiong, *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*, (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2018), 43

bentuk hasil belajar PKn yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh proses belajar PKn.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan dirancang untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil, akan menumbuhkan sikap mental bersifat cerdas. Penuh tanggung jawab dari peserta didik dengan perilaku yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- 2) Berbudi luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Bersikap rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- 4) Bersikap rasional. Yang dijiwai oleh jiwa oleh kesadaran bernegara
- 5) Aktif memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.³²

³² Subagyo, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2015), 10 - 11

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³³

Serta secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005:30) bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, 271

Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari – hari.

Secara holistik pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga negara muda (*young citizens*) memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan komitmen Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan itu sama halnya dengan pendidikan demokrasi karena bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan warga Negara masyarakat untuk memiliki pemikiran kritis dan juga demokratis.³⁴

Jadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada mahasiswa tentang hubungan antara warga negara dan negara, serta pendahuluan bela negara. PKn diharapkan dapat menumbuhkan sikap cerdas, bertanggung jawab, beriman, berdisiplin, rasional, dan aktif dalam memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk kepentingan

³⁴ Suhardiyansyah, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R., Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Civic Hukum*, 1(1) (2016). <https://Doi.Org/10.22219/Jch.V1i1.10457>

bangsa. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat berpikir kritis, berpartisipasi aktif, bertindak cerdas, dan mengembangkan karakter masyarakat Indonesia yang demokratis. PKn juga bertujuan membentuk warga negara muda yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan komitmen pada Pancasila, UUD 1945, serta Bhineka Tunggal Ika, menjadikannya pendidikan demokrasi yang membangun pemikiran kritis dan demokratis.

c. Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan mencakup beberapa hal yang dipelajari. Menurut Print memuat tentang hak dan kewajiban warga negara, pemerintah dan lembaga, sejarah dan konstitusi, identitas nasional, sistem hukum dan aturan hukum, manusia dan hak politik, prinsip demokrasi, partisipasi warga negara aktif, dan perspektif internasional dan nilai kewarganegaraan demokratis.³⁵ Alasan pendidikan kewarganegaraan membicara semua aspek kehidupan negara, sehingga pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk membangun partisipasi aktif dalam budaya, sosial, politik, ekonomi.³⁶

Pendidikan kewarganegaraan menekankan pada

³⁵ M. Print, *Competence for democratic citizenship in Europa*, Dalam Print, M., & Lange, M. (Eds). Civic education and competences for engaging citizens in democracies. (Sense Publish: Rotherdam/Boston/ Taipei, 2013), 12

³⁶ G. J. J. Biesta, Learning Democracy In School And Society, Education, Lifelonglearning, And The Politics Of Citizenship.(Sense Publishers: 2016)

moralitas warga negara, namun juga kecapakan lain seperti pengetahuan, nilai, keterampilan, warga negara aktif, partisipatif, dan berfikir mandiri.³⁷ Selain itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki kompetensi yang perlu dikuasai yaitu *civic knowledge, cognitives civic skill, participatory civic skill, dan civic disposition*. Kompetensi kewarganegaraan disampaikan Print bahwa kompetensi kewarganegaraan meliputi pengetahuan, keterampilan dan kompeten, nilai, sikap, dan identifikasi.³⁸

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah,

³⁷ S. Y. Pan, Reframing citizenship education in beijing: competing views and strategies. *Oxford Review of Education*, 2017. <http://dx.doi.org/10.1080/03054985.2017.1295929>

³⁸ M. Print, *Competence for democratic citizenship in Europa*, Dalam Print, M., & Lange, M. (Eds). Civic education and competences for engaging citizens in democracies. (Sense Publish: Rotherdam/Boston/ Taipei, 2013), 12

Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistim hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional

- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
- 6) Kekuasan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka

8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.³⁹

Jadi Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mencakup berbagai aspek kehidupan negara, seperti hak dan kewajiban warga negara, pemerintah, sejarah, konstitusi, identitas nasional, hukum, hak politik, demokrasi, dan partisipasi aktif. PKn juga menekankan moralitas, pengetahuan, keterampilan, serta berpikir mandiri. Kompetensi yang harus dikuasai meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kognitif dan partisipatif, serta sikap kewarganegaraan. Aspek yang dibahas meliputi persatuan bangsa, norma dan hukum, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, serta dampak globalisasi terhadap Indonesia.

d. Materi gotong royong pada Kelas 5

1) Gotong Royong di Gotong Royong di Lingkungan Sekitar

Gotong royong sebagai nilai penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia sudah tumbuh dan

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, 272

berkembang sejak lama. Peran kita sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, tercipta sebuah upaya saling menolong untuk mencapai tujuan bersama⁴⁰

Dalam agama Islam juga mengenal kerjasama sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ...

وَالْعُدُوِّنِ... (المائدة: 2)

Dan tolong menolonglah kamu dalam kebijakan dan ketakwaan dan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran (Q.S. Al-Maidah: 2).⁴¹

Ayat tersebut dilatarbelakangi oleh peristiwa saat Rasulullah dan sahabatnya berada di Hudaibiyah dan sedang dicegah oleh kaum kafir Quraisy supaya tidak datang ke Baitullah, lalu lewat sekumpulan orang musyrik dari Timur yang juga hendak menuju Baitullah. Para sahabat mengatakan untuk mencegah orang-orang musyrik dari Timur sebagaimana kaum kafir Quraisy mencegah untuk pergi ke Baitullah. Berdasarkan

⁴⁰ Adi Darma Indra Abdul Azis Luh Gede Maya Wirastuti Dewi, *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), 139

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: kementerian Agama RI, 2018), hlm. 156

peristiwa tersebut kemudian turun ayat ini. Asbabun nuzul ini menegaskan bahwa para sahabat tidak diperbolehkan melakukan perbuatan jahat kepada pihak lain atas dasar kebencian dan permusuhan, baik kepada sesama muslim maupun non-Muslim.⁴²

Pada ayat di atas, pengertian al-ta'awun dapat meliputi tolong-menolong, gotong royong, dan kerjasama dalam suatu kebaikan dan taqwa. Adapun Imam alMawardi, mengaitkan pengertian al-birr (kebaikan) dengan kerelaan manusia dan taqwa dengan ke-ridha-an Allah s.w.t. (Chamidi, 2018, p. 24). Bentuk lafal ta'awun itu sendiri tersusun dari wazan tafa'ala yang mengandung makna musyarakah, yakni saling melakukan. Sehingga pada perintah ta'awun terdapat makna saling memberi dan menerima. Ta'awun menuntut manusia untuk bersikap kreatif agar memiliki sesuatu yang dapat disumbangkan kepada orang lain.⁴³

2) Praktik Gotong Royong di Praktik Gotong Royong di Lingkungan Sekitar Lingkungan Sekitar

Perilaku gotong royong dapat kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan beragam bentuk.

⁴² Chamidi, A. S, Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah di SMK Maarif 2 Gombong. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 2018, 17–33. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2560>

⁴³ Chamidi, A. S, Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah di SMK Maarif 2 Gombong

Selain melalui kegiatan kerja bakti, gotong royong dapat dilakukan melalui proses diskusi dalam memberi masukan dan ide untuk melaksanakan kegiatan bersama, membantu teman yang kesusahan, atau bersama-sama menjenguk teman yang sakit. Pada prinsipnya, gotong royong harus dilakukan berdasarkan kesadaran untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁴

e. Macam-macam Hasil Belajar PKn

Bloom sebagaimana di kutip oleh Anas Sujiono membedakan tiga macam hasil belajar termasuk hasil belajar pada PKn yaitu: (1) pengetahuan kognitif, (2) hasil belajar afektif, dan (3) psikomotorik:⁴⁵

1) Ranah Kognitif

Keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektuallitas, keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya pengetahuan peserta didik, yang terbagi menjadi :

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah ranah pengetahuan yang meliputi ingatan yang pernah dipelajari meliputi metode, kaidah, prinsip dan fakta.
- b) Pemahaman (*Comprehension*) meliputi kemampuan untuk menangkap arti, yang dapat diketahui dengan

⁴⁴ Adi Darma Indra Abdul Azis Luh Gede Maya Wirastuti Dewi, *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*, 144

⁴⁵ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pers, 2019), 49-59

kemampuan peserta didik dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.

- c) Penerapan (*Application*), kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan ini dapat meliputi hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.
 - d) Analisis (*Analysis*), meliputi kemampuan untuk memilah bahan ke dalam bagian-bagian atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks ke bagian yang lebih sederhana. Contohnya mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisa hubungan antar bagian-bagian dan membedakan antara fakta dan kesimpulan.
 - e) Sintetis (*Syntesis*), meletakkan bagian-bagian yang dihubungkan sehingga tercipta hal-hal yang baru.
 - f) Kreasi (*Creation*), kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu.
- 2) Ranah Afektif (ranah rasa)
- a) Penerimaan (*Receiving*), kesediaan peserta didik untuk memperhatikan tetapi masih berbentuk pasif
 - b) Partisipasi (*Responding*), peserta didik aktif dalam kegiatan

- c) Penilaian/penentuan sikap(*Valuing*), kemampuan menilai sesuatu, dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut.
 - d) Organisasi (*Organizing*), kemampuan untuk membawa atau mempersatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai dan dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
 - e) Pembentukan Pola Hidup (*Characterization by value or value complex*), yaitu kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga dapat menjadi pegangan hidup.
- 3) Psikomotorik (ranah karsa)

Adalah keberhasilan belajar dalam bentuk skill (keahlian) bisa dilihat dengan adanya peserta didik yang mampu mempraktekkan hasil belajar dalam bentuk yang tampak, yaitu meliputi:

- a) Persepsi (*Perceptio*), dapat dilihat dari kemampuan untuk membedakan dua stimuli berdasarkan ciri-ciri masing-masing.
- b) Kesiapan (Set), kesiapan mental dan jasmani untuk melakukan suatu gerakan.
- c) Gerakan terbimbing (*Guided respons*), melakukan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.

- d) Gerakan yang terbiasa (*Mechanical respons*), kemampuan melakukan gerakan dengan lancar tanpa memperhatikan contoh yang diberikan.
 - e) Gerakan yang kompleks (*Complex respons*), kemampuan melakukan beberapa gerakan dengan lancar, tepat dan efisien.
 - f) Penyesuaian pola gerakan (*Adjusment*), kemampuan penyesuaian gerakan dengan kondisi setempat.
 - g) Kreativitas (*Creativity*), kemampuan melahirkan gerakan-gerakan baru.
- f. Pengukuran Hasil Belajar PKn

Kegiatan penilaian dan pengujian hasil belajar PKn merupakan salah satu mata rantai yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran peserta didik. Saifudin Azwar berpendapat “tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengungkap keberhasilan peserta didik dalam belajar”.⁴⁶

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar peserta didik yang

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 8

selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang peserta didik maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.⁴⁷

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan non tes sebagai alat penilaianya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.⁴⁸

g. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PKn

Guru sebagai institusi pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar PKn sudah pasti mengharapkan keberhasilan dalam setiap interaksi belajarnya. Namun kenyataannya harapan tersebut tidaklah seratus persen dapat tercapai, karena terdapat banyak faktor yang turut mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor guru

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, hlm 11

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 5

Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar.

2) Faktor Peserta didik

Peserta didik adalah subyek yang belajar atau disebut pembelajar. Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya berjudul “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴⁹

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 132

1. Penelitian Yuliana Alfiatin (2023) berjudul Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pokok Bahasan FPB dan KPK Kelas 5 SDN Kramat 01 Bangkalan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan analisis kolerasi product momen. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Ice Breaking* terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan FPB dan KPK Kelas 5 SDN Kramat 01 Bangkalan yaitu diperoleh r hitung sebesar 0,89.⁵⁰

Penelitian Yuliana Alfiatin memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang *Ice Breaking* dan Hasil belajar, namun penelitian Yuliana Alfiatin lebih mengarah mencari hubungan antar dua variabel dengan menggunakan analisis produk moment sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih ke arah penelitian regresional, sehingga analisis penelitiannya berbeda.

2. Penelitian Audry Hakimunnisa dan Rahmiati (2024) berjudul Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar MaPKna Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Ice Breaking* membawa

⁵⁰ Yuliana Alfiatin, Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan FPB dan KPK Kelas V SDN Kramat 01 Bangkalan,

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar maPKna peserta didik.⁵¹

Penelitian Audry Hakimunnisa dan Rahmiati memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang *Ice Breaking* dan Hasil belajar, namun penelitian Audry Hakimunnisa dan Rahmiati lebih mengarah pada penelitian eksperimen yang tentunya membutuhkan kelompok eksperimen dan control, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih ke arah penelitian regresional yang hanya mencari pengaruh dengan mengukur data Angket juga hasil tes peserta didik, sehingga pola penelitiannya berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan Muhamarrir, Herdah, dan Rustan Efendy (2022) berjudul Penggunaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5III SMP Muhammadiyah Pinrang. Desain penelitian adalah pra-eksperimental yaitu desain Satu Kelompok dengan Pre-Test dan Post- Test (*One Group Pre-Test and Post-Test Design*). Hasil penelitian menunjukkan *Ice Breaking* berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar PAI peserta didik.⁵²

⁵¹ Audry Hakimunnisa dan Rahmiati, Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, Vol. 5, No. 5, Agustus 2024

⁵² Muhamarrir, Herdah, dan Rustan Efendy, Penggunaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang, *Al-Ishlah*, Volume 20 No.2 Desember 2022

Penelitian Muharrir, Herdah, dan Rustan Efendy memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang *Ice Breaking* dan Hasil belajar, namun penelitian Muharrir, Herdah, dan Rustan Efendy lebih mengarah pada penelitian eksperimen yang tentunya membutuhkan kelompok eksperimen dan control, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih ke arah penelitian regresional yang hanya mencari pengaruh dengan mengukur data Angket juga hasil tes peserta didik, sehingga pola penelitiannya berbeda. begitu juga penelitian Muharrir, Herdah, dan Rustan Efendy dilakukan pada mata pelajaran dan kelas yang berbeda dengan peneliti yang tentunya nantinya hasil belajar yang akan diperoleh berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan Mai Sri Lena, Sahrun Nisa, Tiara Utari, dan Hafsa Ana (2023) berjudul Efektivitas Implementasi *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan teknik *Ice Breaking* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Selain itu, teknik ini juga dapat mempererat hubungan antara peserta didik dan guru.⁵³

Penelitian Mai Sri Lena, Sahrun Nisa, Tiara Utari, dan

⁵³ Mai Sri Lena, Sahrun Nisa, Tiara Utari, dan Hafsa Ana, Efektivitas Implementasi *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar, *Pustaka - Volume 3, No. 3, Juli 2023*

Hafsah Ana memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang *Ice Breaking*, namun penelitian Mai Sri Lena, Sahrun Nisa, Tiara Utari, dan Hafsah Ana lebih mengarah pada penelitian kualitatif deskriptif yang lebih fokus pada mendeskripsikan pelaksanaan dari *Ice Breaking*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih ke arah penelitian kuantitatif untuk mencari pengaruh antar dua variabel dengan rumus regresional dengan mengukur data Angket juga hasil tes mata pelajaran PKn, sehingga pola penelitiannya berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan Muhammad Zuharya, Dian Hidayatib, dan Muhammad Hidayat (2024) berjudul Penerapan *Ice Breaking* dalam proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan studi lapangan yang bersifat studi kasus dengan analisis yang digunakan yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran peserta didik di sekolah dasar dapat berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang menyenangkan berjalan dengan baik dan cukup efektif.⁵⁴

Penelitian Muhammad Zuharya, Dian Hidayatib, dan

⁵⁴ Muhammad Zuharya, Dian Hidayatib, dan Muhammad Hidayat, Penerapan *Ice Breaking* dalam proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan, *Academy of Education Journal Vol. 15, No. 2, Juli 2024*

Muhammad Hidayat memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang *Ice Breaking*, namun penelitian Muhammad Zuhaerya, Dian Hidayatib, dan Muhammad Hidayat lebih mengarah pada penelitian kualitatif deskriptif yang lebih fokus pada mendeskripsikan pelaksanaan dari *Ice Breaking*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih ke arah penelitian kuantitatif untuk mencari pengaruh antar dua variabel dengan rumus regresional dengan mengukur data Angket juga hasil tes mata pelajaran PKn, sehingga pola penelitiannya berbeda.

C. Kerangka Berfikir

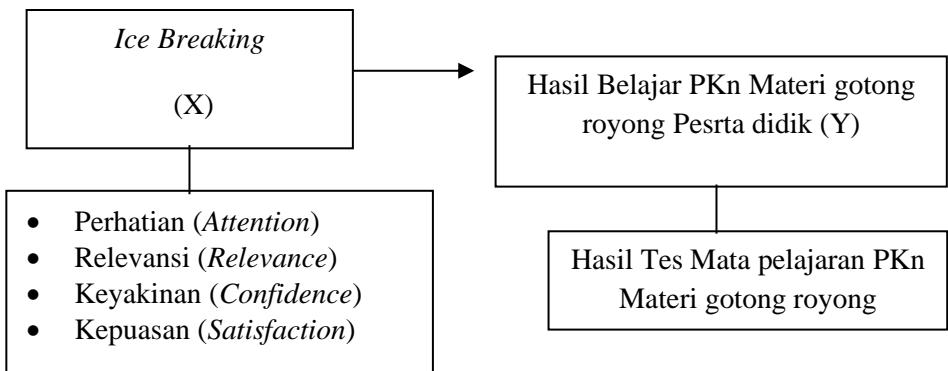
Faktor keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran PKn dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran PKn adalah motivasi belajar. Belajar tanpa adanya motivasi dalam dirinya maka tingkat keberhasilannya akan lebih sulit didapatkan, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka akan lebih sulit juga dalam melakukan kegiatan belajar.⁵⁵ Motivasi belajar adalah upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berperan penting dalam belajar yang diperlukan untuk mengembangkan aktivitas yang dapat memelihara semangat dan ketekunan selama proses pembelajaran

⁵⁵ Tiyara Khoerunnisa, Amirudin, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurussuhidiq Kedawung Cirebon", *Jurnal Pendidikan Dasar, Volume.1, Nomor.1, 2020*, 88

yang nantinya juga akan berpengaruh pada hasil capaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran PKn di kelas, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif agar peserta didik bersemangat untuk menerima pembelajaran dari guru, hal itu juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan tercapai. Salah stunya yagn bisa dilakukan adalah melalui permainan *Ice Breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran. Melalui permainan *Ice Breaking* diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik yang sebelumnya tidak memperhatikan guru saat penyampaian materi atau tidak memperhatikan guru maka ketika guru melakukan permainan *Ice Breaking* ini diharapkan peserta didik menjadi semangat dalam belajar dan menjaga konsentrasi dan perhatian dalam melakukan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Lebih jelasnya peneliti gambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁶ Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.⁵⁷ Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Ice Breaking* terhadap hasil belajar PKn materi gotong royong pada peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 110

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, berbentuk kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.¹ Dalam hal ini mencari data ada tidaknya pengaruh antara variabel dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.² Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang beralamat di JL. Anyer Wates Ngaliyan Semarang Peneliti memilih tempat di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang karena lembaga ini terus sangat intens

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 8.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 239.

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 5.

melaksanakan *Ice Breaking* dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

2. Waktu penelitian

Waktu yang dilakukan penulis dalam penelitian ini telah dilaksanakan di kelas 5 MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 16 April sampai 23 April 2025.

C. Variabel Penelitian

Variable adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variable penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁴ Dalam penelitian ini ada dua variable yaitu variabel bebas atau independen variable (X), yaitu variable yang mempengaruhi variable lain disebut juga variable prediktor, dan variable terikat atau dependent variable (Y) yaitu variable yang dipengaruhi.⁵

Dalam suatu penelitian variabel merupakan sesuatu yang pokok, karena variabel merupakan obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶ Variabel yang akan diteliti dijabarkan melalui item-item dari variabel yang disebut indikator. Berikut ini adalah penjabaran variabel ke dalam indikator, yaitu:

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 72

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 97

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* 62.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah Variabel X atau Variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Ice Breaking*, dengan indikatornya menurut Minstrell sebagaimana di kutip Agustin yaitu:⁷

- a. Perhatian (*attention*)
- b. Relevansi (*relevance*)
- c. Keyakinan (*confidence*)
- d. Kepuasan (*satisfaction*)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel Y atau variabel yang terkena pengaruh. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dengan indikator nilai tes soal PKn materi gotong royong buatan guru PKn.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁸ Obyek penelitian dalam penulisan penelitian ini

⁷ Gery Agustin, *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung*, (FKIP UNPAS, 2018), 30

⁸ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 118

adalah semua peserta didik di kelas kelas 5 MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang yaitu kelas 5 Abdur, kelas 5 Zubair dan kelas 5 Salman, Adapun jumlah seluruh peserta didik kelas 5 Abdur, kelas 5 Zubair dan kelas 5 Salman pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah sejumlah 110 peserta didik, yang selanjutnya disebut sebagai populasi penelitian dengan rincian kelas 5 Abdur ada 37 peserta didik, kelas 5 Zubair ada 37 peserta didik dan kelas 5 Salman ada 36 peserta didik.

2. Sampel

Jumlah individu yang masuk dalam populasi cukup besar, maka peneliti hanya akan mengambil obyek penelitian sebagian kecil saja, sebagai wakil-wakil dari populasi. Wakil dari populasi yang menjadi obyek penelitian disebut sampel penelitian, dan dalam penelitian ini penulis mengaitkan dengan pendapat Margono yang menyatakan bahwa “sampel merupakan bagian yang di ambil dari populasi”.⁹

Di sisi lain, prosedur atau cara pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁰ Dari sejumlah populasi sebanyak 110 peserta didik, dalam penelitian ini, penulis akan mengambil sampel 25% jumlah

⁹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, 121.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 120.

populasi yaitu 28.

3. Teknik pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dengan rincian dengan rincian kelas 5 Abdur ada 10 peserta didik, kelas 5 Zubair ada 9 peserta didik dan kelas 5 Salman ada 9 peserta didik.¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode angket (*kuesioner*)

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek. Baik secara individu atau kompleks, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, minat dan perilaku.¹² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang *Ice Breaking*.

Untuk mengukur nilai angket menggunakan skala likert. Skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori. Dengan demikian instrumen itu akan menghasilkan total skor bagi tiap

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 120

¹² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 181

responden. Alternatif jawaban 5 item dengan kode SL, S, KD, dan TP dengan skor masing-masing pada pertanyaan:

- a. Untuk jawaban SL : Selalau diberi skor 4
- b. Untuk jawaban S : Sering diberi skor 3
- c. Untuk jawaban Kd : Kadang-Kadang diberi skor 2
- d. Untuk jawaban TP : Tidak Pernah diberi skor 1. ¹³

Penggunaan skor tersebut dimaksudkan agar mempermudah dalam perhitungan.

2. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentuan skor angka.¹⁴ metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data hasil hasil belajar PKn peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025, bentuk evaluasi berupa test pilihan ganda sebanyak 20 soal

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mencari data yang

¹³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2019), 137

¹⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, 170

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 274

berkaitan dengan nama peserta didik

F. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

a. Penskoran

Dalam penelitian ini data tentang variabel X (kemandirian belajar) diperoleh dengan menggunakan angket. Teknik angket ini menggunakan teknik angket tertutup dengan 20 item pertanyaan dan variabel Y (hasil belajar aqidah akhlak) diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Pada bagian ini penulis akan menganalisa data yang telah berkumpul melalui angket yang telah disebarluaskan kepada responden, dengan ketentuan jawaban sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban A mendapat nilai 4
- 2) Untuk alternatif jawaban B mendapat nilai 3

- 3) Untuk alternatif jawaban C mendapat nilai 2
- 4) Untuk alternatif jawaban D mendapat nilai 1.¹⁶

Sedangkan penskoran untuk tes prestasi pada pembelajaran akidah akhlak yaitu jika benar mendapat nilai 1 dan salah mendapat nilai 0.

b. Uji Instrumen Soal

- 1) Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat terhadap apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan (validitas) tiap item instrumen. Untuk menghitung validitas butir soal instrument angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*.¹⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisiensi Korelasi Butir Instrumen
N : Banyaknya Responden
X : Jumlah skor item
Y : Jumlah skor total

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 152

¹⁷ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Jogjakarta: Insan Madani, 2017), 174.

Sedangkan untuk menguji validitas instrumen soal tes hasil belajar, dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Rumus korelasi ini adalah sebagai berikut:¹⁸

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial*
Mp = Skor rata-rata hitung yang dimiliki *testee*, yang dijawab benar
Mt = Skor rata-rata dari skor total
SD = Deviasi standar dari skor total
p = Proporsi *testee* yang menjawab betul
q = Proporsi *testee* yang menjawab salah

Selanjutnya menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan mengkonsultasikan hasil r_{xy} pada tabel r_{tabel} . Dengan tarap signifikan 5% apabila dari hasil penghitungan di dapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

Dari hasil perhitungan uji coba instrumen soal

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 185.

tentang hasil belajar fiqih diketahui hasil sebagai berikut:

2) Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien alfa (α) *alpha cronbach*. Berikut ini adalah rumus koefisien *alfa* (α) adapun rumus *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varians total¹⁹

Sedangkan untuk menguji validitas instrumen soal tes hasil belajar, dengan menggunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson), adapun rumus KR 20 (Kuder Richardson) adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 365.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 100-101

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

k = Jumlah item dalam instrumen

p_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = 1 - p_i

s_t^2 = Varian total

Kriteria kesimpulan jika nilai hitung nilai r_i lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen dikatakan reliabel.

3) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes.²¹

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a) Soal dengan $P = 0,00$ adalah soal terlalu sukar;
 - b) Soal dengan $0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;
 - c) Soal dengan $0,31 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;
 - d) Soal dengan $0,71 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah;
 - e) Soal dengan $P \leq 0,30$ adalah soal terlalu mudah.²²
- 4) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Langkah pertama untuk menentukan indeks diskriminasi adalah seluruh peserta didik yang mengikuti tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu peserta tes untuk kelompok atas dan peserta tes untuk kelompok bawah.²³

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 208.

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 210.

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 211.

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi untuk butir soal pilihan ganda adalah:²⁴

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

J_A = Jumlah peserta didik kelompok atas

J_B = Jumlah peserta didik kelompok bawah

B_A = Jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B = Jumlah peserta didik kelompok bawah yang

menjawab Soal benar $P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta

kelompok atas yang menjawab benar (P = indeks kesukaran).

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang

menjawab benar (P = indeks kesukaran).²⁵

Klasifikasi daya pembeda soal:

$DP \leq 0,00$ = Sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$ = Jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$ = Cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$ = Baik

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 213.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 213-214.

$0,70 < DP \leq 1,00$ = Sangat baik

c. Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

d. Menentukan tabel frekuensi

e. Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y)

$$\text{Untuk variabel (X), } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (Y), } M_y = \frac{\sum Y}{N}^{26}$$

2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini, penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut mengenai distribusi frekuensi yang ada pada analisis pendahuluan. Karena dalam penelitian ini terdiri dari satu kriterium yaitu keputusan peserta didik memilih madrasah (Y) dan tiga variabel pengaruh yaitu kompetensi pedagogik

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 315

guru akidah akhlak (X_1) , (X_2) , maka analisisnya menggunakan *analisis regresi ganda*:

1) *Analisis regresi sederhana* dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari korelasi antara prediktor X_1 dengan kriterium

Y dapat dicari dengan teknik korelasi momen tangkar dari person dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Ubahan kedalam skor deviasi adalah sebagai berikut:

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N}$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N}$$

²⁷ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta : ANDI, 2015), 4

- b) Mencari persamaan garis regresi dengan metode skor deviasi:

$$y=ax$$

yang mana $y=Y - \bar{Y}$ $x=X - \bar{X}$ dan $a=\frac{\sum xy}{\sum x^2}$

Dari data yang dikumpulkan dapat dicari:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} \quad ^{28}$$

- c) Mencari F_{reg} dengan skor deviasi dengan perincian sebagai berikut:²⁹

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	$N-2$	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	$N-1$	$\sum y^2$	-	

- d) Mencari sumbangan efektif dari variabel

$$SE\% X = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

²⁸ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, 7

²⁹ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, 18

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil analisis regresi dua prediktor dengan skor mentah yang telah diketahui dengan jalan membandingkan antara hasil F_{reg} dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 1% atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{reg} \geq F_{tabel}$, maka signifikan, ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Yakni ada pengaruh signifikan antara *Ice Breaking* terhadap hasil belajar PKn materi gotong royong pada peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025.
- 2) Jika $F_{reg} \leq F_{tabel}$, maka non signifikan, ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Yakni tidak ada pengaruh signifikan antara *Ice Breaking* terhadap hasil belajar PKn materi gotong royong pada peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan analisis peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan Ms. Excel dengan rumus Pearson diketahui, dari uji tersebut diketahui sebanyak 20 item pada variabel *Ice Breaking* sebanyak 20 Item yang valid, dan variabel Hasil Belajar PKN sebanyak 20 item yang valid. Untuk mengetahui lebih jelas dapat lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas *Ice Breaking*

No. Soal	Jumlah	Persentas e	Keterangan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20	100%	Valid
0	0	0%	Tidak Valid

Tabel 4.2 Ringkasan Uji Validitas *Ice Breaking*

No Angket	Validitas		Keterangan
	r_{xy}	r_t	
1	0.785	0.374	Valid
2	0.727	0.374	Valid
3	0.512	0.374	Valid
4	0.709	0.374	Valid
5	0.667	0.374	Valid
6	0.704	0.374	Valid
7	0.751	0.374	Valid
8	0.719	0.374	Valid
9	0.564	0.374	Valid
10	0.591	0.374	Valid
11	0.591	0.374	Valid
12	0.683	0.374	Valid
13	0.619	0.374	Valid
14	0.524	0.374	Valid
15	0.646	0.374	Valid
16	0.508	0.374	Valid
17	0.669	0.374	Valid
18	0.538	0.374	Valid
19	0.692	0.374	Valid
20	0.785	0.374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel

(0.374) berjumlah 20 item sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4.3 Uji Validitas Hasil Belajar PKN

No. Soal	Jumlah	Persentase	Keterangan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20	100%	Valid
0	0	0%	Tidak Valid

Tabel 4.4 Ringkasan Uji Hasil Belajar PKN

No Angket	Validitas		Keterangan
	r_{xy}	r_t	
1	0.679	0.374	Valid
2	0.537	0.374	Valid
3	0.617	0.374	Valid
4	0.563	0.374	Valid
5	0.831	0.374	Valid
6	0.546	0.374	Valid
7	0.629	0.374	Valid
8	0.505	0.374	Valid
9	0.603	0.374	Valid
10	0.557	0.374	Valid
11	0.550	0.374	Valid
12	0.497	0.374	Valid
13	0.475	0.374	Valid
14	0.575	0.374	Valid

15	0.480	0.374	Valid
16	0.534	0.374	Valid
17	0.569	0.374	Valid
18	0.491	0.374	Valid
19	0.416	0.374	Valid
20	0.410	0.374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0.361) berjumlah 20 item sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid.

b. Analisis Reliabilitas

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
<i>Ice Breaking</i> (X)	20 Item pertanyaan	0.922	Reliabel
Hasil Belajar PKN (Y)	20 Item pertanyaan	0.920	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dengan demikian variabel *Ice Breaking* dan Hasil Belajar PKN dapat dikatakan reliabel.

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

- 1) Soal dengan $P = 0$ adalah soal terlalu sukar;
- 2) Soal dengan $0 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;
- 3) Soal dengan $0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;
- 4) Soal dengan $0,70 < P \leq 1$ adalah soal mudah; dan
- 5) Soal dengan $P = 1$ adalah soal terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien tingkat kesukaran butir soal (terlampir) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Prosentase Tingkat Kesukaran Soal PKN Kelas 5 MI
Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

No Soal	P	Keterangan
1	0,571	Sedang
2	0,786	Mudah
3	0,571	Sedang
4	0,679	Sedang
5	0,607	Sedang
6	0,750	Mudah
7	0,679	Sedang
8	0,714	Mudah
9	0,750	Mudah
10	0,643	Sedang
11	0,679	Sedang
12	0,679	Sedang
13	0,750	Mudah
14	0,250	Sukar
15	0,643	Sedang
16	0,536	Sedang
17	0,286	Sukar
18	0,714	Mudah
19	0,643	Sedang
20	0,714	Mudah

Tabel 4.7 Prosentase Tingkat Kesukaran Soal PKN Kelas 5 MI
Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

Keterangan	Jumlah	%
Terlalu Sukar	0	0%
Sukar	2	10%
Sedang	11	55%
Mudah	8	40%
Terlalu Mudah	0	0%
Jumlah	28	100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran.

d. Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D.

Klasifikasi daya pembeda soal:

- 1) $DP \leq 0$ = Sangat jelek
- 2) $0 < DP \leq 0,20$ = Jelek
- 3) $0,20 < DP \leq 0,40$ = Cukup
- 4) $0,40 < DP \leq 0,70$ = Baik
- 5) $0,70 < DP \leq 1$ = Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Prosentase Daya Beda Soal PKN Kelas 5 MI Darul

Ulum Wates Ngaliyan Semarang		
No Soal	DP	Keterangan
1	0,571	Baik
2	0,429	Baik
3	0,429	Baik
4	0,357	Cukup
5	0,643	Baik
6	0,357	Cukup
7	0,643	Baik
8	0,429	Baik
9	0,357	Cukup
10	0,571	Baik
11	0,357	Cukup
12	0,357	Cukup
13	0,357	Cukup
14	0,500	Baik
15	0,429	Baik
16	0,357	Cukup
17	0,286	Cukup
18	0,286	Cukup
19	0,286	Cukup
20	0,286	Cukup

Tabel 4.9 Prosentase Daya Beda Soal Soal PKN Kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

Kategori	Jumlah	%
Jelek	0	0%
Cukup	11	55%
Baik	9	45%
Baik Sekali	0	0%

Jumlah	20	100%
Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.		

e. Analisis Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila grafik menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnow Z* dengan bantuan komputer program SPSS 26.0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

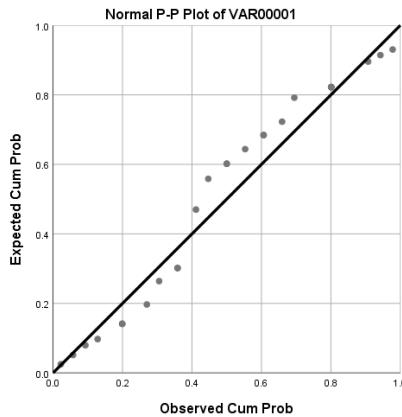
Tabel 4.10 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.34771890
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.133
	Negative	-.209
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.403 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas terlihat bahwa angka signifikan yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari kedua variabel tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk uji normalitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 dapat dilihat pada seperti gambar 4.1:

Gambar 4.1 P.Plot Normalitas



Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan model regresi layak dipakai untuk prediksi *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar PKN peserta didik.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji Homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka

variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Dari hasil pengujian muncul hasilnya secara otomatis sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Analisis *Homogenitas Test of Homogeneity of Variances*

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.203	1	54	.654

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0.654. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama (homogen).

f. Analisis Hasil Data *Ice Breaking*

Untuk menentukan nilai kuantitatif *Ice Breaking* adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden yang disesuaikan dengan jawaban.

Berdasarkan nilai tingkat lingkungan belajar tersebut, dicari kualitasnya dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Hasil Angket Ice Breaking

Kode Res	Aspek Penilaian				Jml Angket	Teknik Penskoran				Nilai
	SL	S	KD	TP		4	3	2	1	
A_1	8	10	2	0	20	32	30	4	0	66
A_2	3	8	9	0	20	12	24	18	0	54
A_3	11	7	2	0	20	44	21	4	0	69
A_4	13	5	2	0	20	52	15	4	0	71
A_5	10	10	0	0	20	40	30	0	0	70
A_6	5	12	3	0	20	20	36	6	0	62
A_7	6	10	4	0	20	24	30	8	0	62
A_8	20	0	0	0	20	80	0	0	0	80
A_9	14	6	0	0	20	56	18	0	0	74
A_10	10	8	2	0	20	40	24	4	0	68
A_11	13	6	1	0	20	52	18	2	0	72
A_12	1	10	9	0	20	4	30	18	0	52
A_13	15	5	0	0	20	60	15	0	0	75
A_14	16	3	1	0	20	64	9	2	0	75
A_15	2	11	7	0	20	8	33	14	0	55
A_16	0	9	11	0	20	0	27	22	0	49
A_17	10	9	1	0	20	40	27	2	0	69
A_18	18	2	0	0	20	72	6	0	0	78
A_19	19	1	0	0	20	76	3	0	0	79
A_20	8	5	7	0	20	32	15	14	0	61
A_21	16	3	1	0	20	64	9	2	0	75
A_22	3	11	6	0	20	12	33	12	0	57
A_23	3	11	6	0	20	12	33	12	0	57
A_24	14	3	3	0	20	56	9	6	0	71
A_25	15	5	0	0	20	60	15	0	0	75

A_26	4	9	7	0	20	16	27	14	0	57
A_27	2	15	3	0	20	8	45	6	0	59
A_28	15	5	0	0	20	60	15	0	0	75
Σ	274	199	87	0	560	1096	597	174	0	1867

- 1) Mencari Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

$$= \frac{1867}{28} = 66.68$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata tingkat *Ice Breaking* adalah 66.68.

- 2) Membuat tabel distribusi frekuensi

- a) Mencari kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3, \log 28$$

$$= 1 + 3,3, (1.447)$$

$$= 1 + 4.776$$

$$= 5.776$$

Jadi jumlah kelas interval adalah 5.776 dibulatkan menjadi 6, sehingga dalam penelitian ini digunakan 6 kelas.

- b) Mencari range

$$R = H - L$$

$$= 80 - 49$$

$$= 31$$

Jadi rentang nilai angket adalah sebesar 31.

c) Panjang interval

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\&= \frac{31}{5.776} \\&= 5.367 \\&= 5\end{aligned}$$

Setelah diketahui interval kelas sebesar 5, selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi *Ice Breaking*, maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi *Ice Breaking*

Interval Skor	M'	F	x ¹	fx ¹	fx ¹²
49 – 53	51	2	-3	-6	36
54 – 58	56	5	-2	-10	100
59 – 63	61	4	-1	-4	16
64 – 68	67	2	0	0	0
69 – 73	71	6	1	6	36
74 – 83	76	9	2	18	324
\sum			28	32	918

Dari tabel di atas diketahui:

$$N = 28$$

$$\sum fx^1 = 32$$

$$\sum fx^{12} = 918$$

Dari data tersebut kemudian dicari rumus standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - \left(\frac{\sum f x}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{512}{28} - \left(\frac{4}{28} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{18,286 - 0,020} \\
 &= 5 \sqrt{31,480} \\
 &= 5(4,274) \\
 &= 21,369
 \end{aligned}$$

3) Mencari *Ice Breaking*

Untuk mengetahui kualitas *Ice Breaking* data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcl}
 M + 1.5 SD &= 66.68 + 1.5 (4.053) &= 98,733 \quad \geq 99 \\
 M + 0.5 SD &= 66.68 + 0.5 (4.053) &= 77,364 \quad 77 - 98 \\
 M - 0.5 SD &= 66.68 - 0.5 (4.053) &= 83,973 \quad 55 - 76 \\
 M - 1.5 SD &= 66.68 - 1.5 (4.053) &= 79,920 \quad 34 - 56 \\
 &&& \leq 33
 \end{array}$$

Tabel 4.14 Tabel Kualitas *Ice Breaking*

Interval	Kriteria
≥ 99	Baik sekali
77 - 98	Baik
55 - 76	Cukup
34 - 56	Kurang
≤ 33	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa *Ice Breaking* termasuk dalam kategori “CUKUP” hasil tersebut terlihat dari mean sebesar 86.000 terletak pada interval 83-87. Jika distribusi frekuensi diubah dalam bentuk persen (%) maka datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Bentuk Persen Variabel *Ice Breaking*

Interval	F	Fr (Persen)
49 –	53	2
54 –	58	5
59 –	63	4
64 –	68	2
69 –	73	6
74 –	83	9
Jumlah		100 %

g. Analisis Hasil Data Hasil Belajar PKn

Berdasarkan nilai Tes Hasil Belajar PKn kemudian dicari kualitasnya dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Angket Hasil Belajar PKn

Kode Res	Aspek Penilaian		Jml Soal
	Benar	Salah	
A_1	18	2	20
A_2	13	7	20
A_3	17	3	20
A_4	19	1	20
A_5	19	1	20
A_6	17	3	20
A_7	16	4	20
A_8	19	1	20

A_9	20	0	20
A_10	18	2	20
A_11	19	1	20
A_12	20	0	20
A_13	20	0	20
A_14	20	0	20
A_15	13	7	20
A_16	11	9	20
A_17	15	5	20
A_18	18	2	20
A_19	20	0	20
A_20	13	7	20
A_21	19	1	20
A_22	13	7	20
Σ	477	83	

1) Mencari Mean

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{N} = \frac{477}{28} = 17.035$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa Hasil Belajar PKn adalah 17.035.

2) Membuat tabel distribusi frekuensi

a) Mencari kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3, \log 28 \\
 &= 1 + 3,3, (1,447) \\
 &= 1 + 4.776 \\
 &= 5.776
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval adalah 5.776 dibulatkan menjadi 6, sehingga dalam penelitian ini digunakan 6 kelas.

b) Mencari range

$$R = H - L$$

$$= 20 - 11$$

$$= 9$$

3) Panjang interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{9}{5.776}$$

$$= 1.558$$

$$= 2$$

Setelah diketahui interval kelas sebesar, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi Hasil Belajar PKn sebagai berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn

Interval Skor			M'	F	y ¹	fy ¹	fy ¹ ²
11	–	12	11,5	1	-2	-2	4
13	–	14	13,5	4	-1	-4	4
15	–	16	15,5	10	0	0	0
17	–	18	17,5	9	1	9	9
19	–	20	19,5	4	2	8	16
\sum				28		11	33

Dari tabel di atas diketahui:

$$N = 28$$

$$\sum fy^1 = 11$$

$$\sum f y^1^2 = 33$$

Dari data tersebut kemudian dicari rumus standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum f y^1^2}{N} - \left(\frac{\sum f y^1}{N} \right)^2} \\ &= 2 \sqrt{\frac{33}{28} - \left(\frac{11}{28} \right)^2} \\ &= 2 \sqrt{1.179 - 0.154} \\ &= 2 \sqrt{1.024} \\ &= 2(1.012) \\ &= 2.024 \end{aligned}$$

4) Mencari Kualitas Hasil Belajar PKN

Untuk mengetahui Hasil Belajar PKN data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{array}{lllll} M + 1.5 SD & = 17.035 & + 1.5 (2.024) & = 20,071 & \geq 20 \\ M + 0.5 SD & = 17.035 & + 0.5 (2.024) & = 18.047 & 18-19 \\ M - 0.5 SD & = 17.035 & - 0.5 (2.024) & = 16.023 & 16-17 \\ M - 1.5 SD & = 17.035 & - 1.5 (2.024) & = 13.999 & 14-15 \end{array}$$

$$\leq 14$$

Tabel 4.18 Tabel Kualitas Hasil Belajar PKn

Interval	Kriteria
≥ 20	Baik sekali
18-19	Baik
16-17	Cukup
14-15	Kurang
≤ 14	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa Hasil Belajar PKN termasuk dalam kategori “CUKUP” hasil tersebut terlihat dari mean sebesar 17.035 terletak pada interval 16– 17. Jika distribusi frekuensi diubah dalam bentuk persen (%) maka datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Bentuk Persen Variabel Hasil Belajar PKN

Interval	F	Fr (Persen)
80-82	1	4%
83-85	4	14%
86-88	10	36%
89-91	9	32%
92-94	4	14%
Jumlah	28	100 %

2. Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Pendahuluan

Dalam tahap ini untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar PKN kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025. Peneliti menggunakan uji statistik regresi sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar PKN kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025. Adapun proses perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20 Tabel Analisis Regresi X terhadap Y

No	X	Y	X_1^2	Y^2	Xy
R_1	66	18	4356	324	1188
R_2	54	13	2916	169	702
R_3	69	17	4761	289	1173
R_4	71	16	5041	256	1136
R_5	70	16	4900	256	1120
R_6	62	17	3844	289	1054
R_7	62	16	3844	256	992
R_8	80	19	6400	361	1520
R_9	74	16	5476	256	1184
R_10	68	18	4624	324	1224
R_11	72	19	5184	361	1368
R_12	52	15	2704	225	780
R_13	75	16	5625	256	1200
R_14	75	13	5625	169	975
R_15	55	13	3025	169	715
R_16	49	11	2401	121	539
R_17	69	15	4761	225	1035
R_18	78	18	6084	324	1404
R_19	79	20	6241	400	1580
R_20	61	13	3721	169	793
R_21	75	16	5625	256	1200
R_22	57	13	3249	169	741
R_23	57	14	3249	196	798
R_24	71	17	5041	289	1207
R_25	75	16	5625	256	1200
R_26	57	17	3249	289	969
R_27	59	16	3481	256	944
R_28	75	17	5625	289	1275

No	X	Y	X^2	Y^2	Xy
Σ	1867	445	126677	7199	30016

$$\begin{array}{rcl}
 \sum X & = & 1867 \\
 \sum Y & = & 445 \\
 \sum X^2 & = & 126677
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{rcl}
 \sum Y^2 & = & 7199 \\
 \sum Xy & = & 30016
 \end{array}$$

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan berganda.

Analisis regresi sederhana ini dilakukan untuk menguji hipotesis seberapa besar *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar PKN kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025. Untuk menguji hipotesis dan membuktikan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Analisis Korelasi

Mencari korelasi antara X dan Y dengan menggunakan teknik korelasi teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Namun sebelum mencari r_{xy} harus mencari $\sum x^2$, $\sum y^2$ dan $\sum xy$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
 &= 126677 - \frac{(1867)^2}{28} \\
 &= 126677 - \frac{3485689}{28}, \\
 &= 126677 - 124489 \\
 &= 2188.00 \\
 \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 7199 - \frac{(445)^2}{28} \\
 &= 7199 - \frac{198025}{28} \\
 &= 7199 - 7072,321 \\
 &= 126.679
 \end{aligned}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 30016 - \frac{(1867)(445)}{28} \\
&= 30016 - \frac{830815}{28} \\
&= 30016 - 29671.96 \\
&= 344.036
\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
&= \frac{344.036}{\sqrt{(2188.000)(126,679)}} \\
&= \frac{344.036}{\sqrt{277186,3}} \\
&= \frac{344.036}{526.485} \\
&= 0.653
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan korelasi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,653$. Selanjutnya hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 28$ dari taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,374$) dengan kriteria pengujianya adalah jika $r_{x1y} > r_{tabel}$, maka terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel. Berdasarkan perhitungan teknik korelasi diperoleh $r_{x1y} > r_{tabel}$ ($0,653 > 0,374$). Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada

korelasi yang positif antara *Ice Breaking* (X) terhadap Hasil Belajar PKN (Y) adalah signifikan.

Tabel 4.21 Koefisien Korelasi XY

N	r_{xy}	r table	Kesimpulan
		5%	
28	0,653	0,374	Signifikan

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi dua variabel yang telah tersebut di atas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Tingkat Koefisien Korelasi XY

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi *Ice Breaking* (X) terhadap Hasil Belajar PKN (Y) sebesar 0, 653 dalam kategori “kuat” karena terletak di atas interval 0,60 – 0,799.

Data tersebut diperkuat dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.653**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	28	2822
Y	Pearson Correlation	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Analisis Regresi Sederhana

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

Mencari persamaan garis regresi dengan rumus;

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(445)(126677) - (1867)(30016)}{28(126677) - (1867)^2}$$

$$= \frac{56371265 - 56039872}{3546956 - 3485689}$$

$$= \frac{331393}{61267}$$

$$= 5,41$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(28)(30016) - (1867)(445)}{(28)(126677) - (1867)^2}$$

$$= \frac{840448 - 830815}{3546956 - 3485689}$$

$$= \frac{9633}{61267}$$

$$= 0.57$$

Dari persamaan garis regresi sederhana tersebut, maka dapat diartikan bahwa:

y = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas

$a = 5,41$ merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa Hasil Belajar PKN (Y) akan konstan sebesar 5,41 satuan jika tidak ada pengaruh dari *Ice Breaking* (X).

$b = 0,57$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Ice Breaking* (X) mempengaruhi variabel Hasil Belajar PKN (Y). Koefisien b sebesar 0,57 dengan tanda positif, hasil tersebut berarti bahwa Hasil Belajar PKN (Y) akan berubah sebesar 0,57 dengan sifat hubungan yang searah. Jika variabel *Ice Breaking* (X) berubah atau mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Hasil Belajar PKN (Y) akan naik sebesar 0,57 satuan. Demikian juga sebaliknya, Jika variabel *Ice Breaking* berubah atau mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Hasil Belajar PKN akan turun sebesar 0,57 satuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik *Ice Breaking* yang ada maka semakin baik pula Hasil Belajar PKN kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025.

3) Uji F

Sebelum mencari nilai F, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan = 5% dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 28 (dari $N - 2 = 28 - 2 = 26$), maka diperoleh F_{tabel} 5% sebesar 4,23.

Setelah taraf signifikan F_{tabel} dalam penelitian ini diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga F dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Di mana sebelumnya harus mencari:

$$\begin{aligned} 1) JK_{reg} &= \frac{\sum x_1 y^2}{\sum x_1^2} \\ &= \frac{(344.036)^2}{2188} \\ &= \frac{118360,6}{2188} \\ &= 54.095 \end{aligned}$$

$$2) JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 126.679 - \frac{(344.036)^2}{2188.000} \\
&= 126.679 - \frac{118360,6}{418.000} \\
&= 126.679 - 54,095 \\
&= 72.584
\end{aligned}$$

$$3) db_{reg} = 1$$

$$\begin{aligned}
4) RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\
&= \frac{54.095}{1} \\
&= 54.095
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
db_{res} &= N - m - 1 \\
&= 28 - 1 - 1 \\
&= 26
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4) RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
&= \frac{72.584}{28} \\
&= 11.481
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Jadi } F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
&= \frac{54.095}{2.592} \\
&= 20.868
\end{aligned}$$

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 26.0 hasilnya seperti di bawah ini:

Dalam penelitian ini, $F_{tabel} 5\% = 20.868$ Kemudian dimasukkan ke dalam kaidah pengujian signifikansi, yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya signifikan tetapi apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{hitung} = 20.868$ berarti bersignifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} = 20.868 > F_{tabel} (4,23)$ pada taraf signifikansi 5%.

4) Uji t

Sebelum mencari nilai t, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan = 5% dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 26 (dari $N - 2 = 28 - 2$), maka diperoleh $t_{tabel} 5\%$ adalah 2.055. Setelah taraf signifikan t_{tabel} diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga t dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus: } t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.653\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0.426}} \\
 &= \frac{0.673(5,099)}{\sqrt{0.574}} \\
 &= \frac{3.330}{0.757} \\
 &= 4.396
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,396$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 4,396 > t_{tabel} (2,055)$ pada taraf signifikansi 5%.

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 26.0 hasilnya seperti di bawah ini:

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.409	2.403		2.251	.033
	VAR00001	.157	.036	.673	4.396	.000

a. Dependent Variable: VAR00002

5) Kontribusi antara variabel X dan variabel Y (R Square)

Selanjutnya mencari sumbangan efektif dari *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar PKN kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025 dengan mencari koefisien determinasi (R square) terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut :

Diketahui $r_{x1y} = 0,653$

$$\begin{aligned}
 R &= r_{x1y} = r_{x1y}^2 \times 100\% \\
 &= 0,653^2 \times 100\% \\
 &= 0,427 \times 100\% \\
 &= 42,7\%
 \end{aligned}$$

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 26.0 hasilnya seperti di bawah ini:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.653 ^a	.427	.405		1.67086

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Pada tabel model summary, didapat $R = 0,653$ menunjukkan bahwa koefisien antara *Ice Breaking* (X) dengan Hasil Belajar PKN kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025(Y). Kemudian nilai $R^2 = 0,427$ jika diubah dalam bentuk persen adalah 42,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar PKN kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025 sebesar 42,7% dan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada materi gotong royong. Hasil ini sesuai dengan pendapat Nisa yang menyatakan bahwa *ice breaking* dengan berbagai bentuk dan ekspresi wajah yang tepat

dapat mengembalikan fokus peserta didik.³⁰

Hasil penelitian ini dikonfirmasi oleh Skinner, dimana perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari respons terhadap rangsangan diperoleh dari lingkungan, seperti *Ice breaking* bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih rileks dan nyaman dalam pembelajaran, yang mendorong peserta didik tetap fokus pada materi yang diajarkan. Hal ini mengarah pada peningkatan respons belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, sesuai dengan teori Skinner, *ice breaking* dapat memperbaiki perilaku belajar peserta didik, dengan meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi mereka dalam pembelajaran.³¹

Hasil penelitian juga memperkuat teori pembelajaran partisipatif yang menekankan pada keaktifan peserta didik dengan lingkungan sekitar. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan betapa pentingnya belajar yang tenang dan menyenangkan. Karena pembelajaran partisipatif mendorong peserta didik memahami hakekat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar bahkan kecanduan untuk belajar.³²

³⁰ Nisa, Kegiatan Ice Breaking Sebagai Konsentrasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar, *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(1), 2023, 107-111

³¹ Dimyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 9.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 69

Teori pembelajaran partisipatif menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, dengan karakteristik utama berupa penekanan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses kegiatan belajar berlangsung secara kritis dan analitis, serta didorong oleh tingkat motivasi belajar yang relatif tingkat tinggi. Pendidik hanya berperan sebagai pembantu (fasilitator) peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, memerlukan waktu memadai (relatif lama) dan memerlukan dukungan sarana belajar yang lengkap. Teori pembelajaran partisipatif sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran lanjutan yang berkaitan dengan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya, serta menekankan pembelajaran yang berangkat dari pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyelesaikan permasalahan bersama yang dihadapi di lingkungan social mereka.³³

Pendidikan partisipatif dapat dikembangkan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.
- b. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan membelajarkan.
- c. Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.

³³ Dewi Novita Sari, Penerapan Teori Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di SDIT Insan Kamil Kaur, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* vol. 2, no 8, 2022

- d. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.
- e. Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
- f. Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- g. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.³⁴

Peserta didik diajar berdasarkan pengalaman belajarnya, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman.³⁵ Pendidikan partisipatif guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar langkah-langkah. Peserta didik yang telah mampu belajar lebih mandiri dan kerja sama akan lebih kritis dalam menanggapi segala sesuatu di sekelilingnya, karena parameter keberhasilan pendidikan disini adalah kemampuan eksplorasi kecerdasan, minat dan bakat peserta didik serta upaya mengembangkan secara baik dan maksimal.³⁶

Hasil ini juga sesuai dengan Penelitian Ida Ayu Putu Deswanti, Agus Budi Santosa, dan Nanda William yang menyatakan terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas III SDN 1 Ngepeh semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu, penelitian

³⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 156-157

³⁵ Cece Wijaya, *et. al.*, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 23

³⁶ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2016), 75

Audry Hakimunnisa dan Rahmiati menyatakan terdapat pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn peserta didik. Hasil senada juga diungkapkan dalam penelitian Yuliana Alfiatin yang menyatakan ada pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan FPB dan KPK Kelas 5 SDN Kramat 01 Bangkalan.³⁷ Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan Ada pengaruh positif dan signifikan antara *ice breaking* terhadap hasil belajar PKn materi tolong menolong pada peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025, terbukti baik secara praktis maupun teoritis.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kajian teori yang telah dijabarkan, terdapat beberapa implikasi penting baik dalam konteks praktik pembelajaran di kelas, pengembangan kurikulum, maupun penguatan teori pendidikan, khususnya terkait penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar:

a. Implikasi praktis bagi guru

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif. Penggunaan *ice breaking* terbukti mampu mengembalikan fokus dan konsentrasi peserta

³⁷ Yuliana Alfiatin, Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan FPB dan KPK Kelas V SDN Kramat 01 Bangkalan, *Al-Ibrah* Vol. 8 No. 30 Juni 2023

didik, meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta membantu peserta didik mengatasi kejemuhan dan meningkatkan semangat belajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang menyisipkan *ice breaking* secara terstruktur, terencana, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

b. Implikasi terhadap pengembangan teori

Penelitian ini menguatkan relevansi teori behaviorisme Skinner, yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan hasil dari stimulus yang diberikan dalam lingkungan belajar. Dalam konteks ini, suasana kelas yang kondusif sebagai akibat dari penggunaan *ice breaking* menjadi salah satu bentuk stimulus yang efektif. Respons positif peserta didik terhadap stimulus tersebut berdampak pada perubahan perilaku belajar yang lebih baik, mencerminkan prinsip dasar behaviorisme bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat teori pembelajaran partisipatif, yang menekankan pentingnya keaktifan peserta didik, pembelajaran berbasis pengalaman, serta kolaborasi antar siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Ice breaking* berperan sebagai strategi yang mampu menumbuhkan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan reflektif, sehingga mendukung terciptanya proses belajar yang lebih bermakna dan efektif

c. Implikasi terhadap pengembangan kurikulum

Kurikulum yang menekankan pada pendekatan student-centered learning perlu mengintegrasikan metode-metode kreatif seperti *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari penyampaian materi secara monoton dan sebaliknya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka secara keseluruhan

d. Implikasi bagi lembaga pendidikan

Implikasi bagi lembaga pendidikan, khususnya MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dan madrasah lainnya, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun pelatihan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif. Selain itu, lembaga pendidikan juga didorong untuk menumbuhkan budaya pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PKn secara berkelanjutan, sehingga proses pendidikan menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

e. Implikasi bagi Penelitian Lanjutan

Implikasi bagi penelitian lanjutan dari studi ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai jenis *ice breaking* terhadap mata pelajaran

lain. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menelusuri korelasi antara frekuensi penggunaan *ice breaking* dengan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Tidak hanya terbatas pada pembelajaran tatap muka, implementasi *ice breaking* juga dapat diteliti dalam konteks pembelajaran daring atau hybrid guna mengetahui sejauh mana metode ini tetap efektif dalam lingkungan belajar yang berbeda.

Ice breaking bukan sekadar aktivitas penyegaran, tetapi terbukti menjadi strategi yang efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PKn yang sering dianggap teoritis dan membosankan. Hasil ini memperkuat pentingnya inovasi pedagogis dalam menciptakan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan berkualitas.

Kontribusi hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PKn kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini tidak hanya memperkuat pandangan praktis mengenai pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, tetapi juga memberikan penguatan secara teoritis melalui keterkaitannya dengan teori pembelajaran Skinner dan teori pembelajaran partisipatif. Dalam kerangka teori Skinner, *ice breaking* berfungsi sebagai stimulus lingkungan yang mampu memunculkan respons

belajar yang lebih baik, dengan menciptakan suasana yang rileks dan kondusif, sehingga meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif yang menekankan pada keaktifan, keterlibatan langsung, dan pemaknaan pengalaman belajar oleh peserta didik. *Ice breaking* menjadi pintu masuk yang efektif untuk membangun partisipasi aktif peserta didik, memfasilitasi interaksi sosial yang sehat, dan membantu siswa menemukan makna belajar dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi, minat, serta bakatnya secara maksimal.

Selain memberikan kontribusi teoritis dan praktis, penelitian ini juga memperkaya khazanah literatur empiris yang menunjukkan konsistensi temuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ida Ayu Putu Deswanti dan rekan, Audry Hakimunnisa, serta Yuliana Alfiatin. Kesamaan hasil ini memperkuat argumen bahwa *ice breaking* bukan hanya metode hiburan semata, tetapi strategi pedagogis yang memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi suasana kelas, motivasi belajar, hingga pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif,

dan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan menyeluruh.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lingkungan

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025 dan yang menjadi populasi dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025. Oleh karena itu hanya berlaku bagi siswa kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025 saja dan tidak berlaku bagi siswa di sekolah lain.

2. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting, dan penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu sebulan. Namun demikian peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi dan juga penyebaran angket kepada responden.

3. Keterbatasan biaya

Biaya memegang peranan penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan dengan sejurnya, bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn materi tololong menolong pada peserta didik kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025. didapat dari $t_{hitung} = 4,396$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 4,396 > t_{tabel} (2,055)$ pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil uji menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 20.868$ berarti bersignifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} = 20.868 > F_{tabel} (4,23)$ pada taraf signifikansi 5%. kontribusi *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar PKN kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2024/2025 sebesar 42,7% dan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberanikan diri untuk memberi beberapa saran yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru PKn
 - a. Guru PKn perlu rutin menggunakan *Ice Breaking* di awal setiap sesi pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi ketegangan di kelas. Hal

ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mempermudah penyampaian materi PKn

- b. Untuk menjaga keberagaman dan efektivitas, guru dapat mencoba berbagai teknik *Ice Breaking* yang relevan dengan topik PKn yang diajarkan. Misalnya, dengan menyisipkan permainan yang berhubungan dengan nilai-nilai kewarganegaraan atau diskusi kelompok kecil.
 - c. Guru harus melakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak *Ice Breaking* terhadap pemahaman materi PKn siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kuis, diskusi kelas, atau penilaian terhadap aktivitas kelompok
2. Kepala madrasah
- a. Kepala madrasah dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru PKn tentang penggunaan *Ice Breaking* yang efektif. Pelatihan ini akan memperluas wawasan guru mengenai cara-cara yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
 - b. Kepala madrasah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan *Ice Breaking*, dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu visual, atau materi ajar yang interaktif.
 - c. Kepala madrasah dapat melakukan monitoring terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya yang menerapkan teknik *Ice Breaking*. Evaluasi ini akan memberikan

gambaran sejauh mana metode ini berdampak pada hasil belajar siswa

3. Kepada Siswa

- a. Siswa harus berperan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan, termasuk dalam kegiatan *Ice Breaking*. Keaktifan ini akan membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat mempercepat pemahaman terhadap materi PKn.
- b. Siswa juga diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok yang biasanya diikuti setelah sesi *Ice Breaking*. Diskusi ini dapat memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep kewarganegaraan yang diajarkan.
- c. Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap proses belajar, dengan mengerjakan tugas, menghadiri kelas, dan mengajukan pertanyaan jika kurang memahami materi.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis dengan lapang hati menerima setiap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini ke depannya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membala segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlimpah, baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi para pembaca yang ingin mengambil pelajaran dan wawasan dari tulisan ini. Semoga segala usaha yang telah dilakukan dalam penulisan skripsi ini diterima oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Gery, *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung*, FKIP UNPAS, 2018
- Alfiatin, Yuliana, Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan FPB dan KPK Kelas V SDN Kramat 01 Bangkalan, *Al-Ibrah* Vol. 8 No. 30 Juni 2023
- Alifi, Asril Novian, *Rockstar Teacher*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018
- Anatasya, Ervina, Dinie Anggareni Dewi, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 9 No. 2 Mei, 2021
- Aniuranti, A., M. H. N. Tsani, & Y. Wulandari, Pelatihan penyusunan *Ice Breaking* untuk penguatan kompetensi calon guru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 21, 2021
- Anni, Tri, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPTMKK UNS, 2014, 4
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Arimbawa, Komang, dkk. "Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar". *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 5 No. 2, 2017
- Asmani, Jamal Ma'mur, "Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?", Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Biesta, G. J. J., Learning Democracy In School And Society, Education, Lifelonglearning, And The Politics Of Citizenship. Sense Publishers: 2016
- Bourne, Lyle E, *Psychology*, New York: The Driden Press, 2018

- Chamidi, A. S, Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah di SMK Maarif 2 Gombong. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 2018, 17–33. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2560>
- Crow, Lester D.,and Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, terj. Z. Kasijan, Surabaya: Bina Ilmu, 2019
- Dimyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : ANDI, 2015
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2015
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019
- Hakimunnisa, Audry dan Rahmiati, Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial JMPIS*, Vol. 5, No. 5, Agustus 2024
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2019
- Handayani, E.W., *120+ Ice Breaking*, Goresan Pena: Indonesia, 2022
- Harianja, May Muna dan Sapri, Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar, *Jurnalbasicedu Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022*
- Hasan, Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: al-Ihklas, 2014
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosda karya, 2016
- Indra, Adi Darma Abdul Azis Luh Gede Maya Wirastuti Dewi, *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023, 139
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: kementerian Agama RI, 2018
- Khoerunisa, Tiyara dan Amirudin, Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurussiddiq

- Kedawung Cirebon, *Jurnal EduBase : Jurnal Pendidikan Dasar*, volume 1 nomor 1, tahun 2020
- Kurniasari, W., & D. Setiawan, Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. 71, 2021, 141–148. <Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V7i1.891>
- Lena, Mai Sri, Sahrun Nisa, Tiara Utari, dan Hafsa Ana, Efektivitas Implementasi *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar, *Pustaka - Volume 3, No. 3, Juli 2023*
- Luthfi, M. F., Pembelajaran Menggairahkan Dengan *Ice Breaking*, *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 2014, 11, 27-29
- Madiong, B., *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*, Makasar: Celebes Media Perkasa, 2018
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Muharrir, Herdah, dan Rustan Efendy, Penggunaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang, *Al-Ishlah, Volume 20 No.2 Desember 2022*
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Munthe, Aulia Fitriani, Miftahul Jannah Harahap, Yasmina Fajri, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *AMI Jurnal Pendidikan dan Riset* Vol. 1 – No. 1 Juni 2023
- Nasution, dkk., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 2019
- Nisa, A. Q., Kegiatan *Ice Breaking* Sebagai Konsentrasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar, *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam JPKPM*, 31, 2023, 107-111
- Pan, S. Y., Reframing citizenship education in beijing: competing views andstrategies. *Oxford Review of Education*, 2017. <http://dx.doi.org/10.1080/03054985.2017.1295929>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB

- Prasiscka, A., & F. G. Putra, Pengaruh Model Pembelajaran Arias Berbantuan *Ice Breaking Games* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik, *Maju*, 81, 2021, 325–335
- Print, M., *Competence for democratic citizenship in Europa*, Dalam Print, M., & Lange, M. Eds. Civic education and competences for engaging citizens in democracies. Sense Publish: Rotherdam/Boston/ Taipei, 2013, 12
- Rahmawati, A., D. D. Astuti, & O. M. Ferina, Penerapan *Ice Breaking* Dalam Melatih Minat Peserta didik Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD Negeri 1 Hadiluwih, *Journal of Social Empowerment*, 51, 2020, 63-70
- Saidurrahman, 2018, *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*, Jakarta: KENCANA
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016
- Sari, Dewi Novita, Penerapan Teori Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di SDIT Insan Kamil Kaur, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* vol. 2, no 8, 2022
- Satriani, N. P., K. Pudjawan, & I. Suarjana, Pengaruh Model Pembelajaran Arias Dengan Selingan Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Ipa. 23, 2018, 312–320
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2019
- Subagyo, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Semarang: UPT UNNES Press, 2015
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suhardiyansyah, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R., Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Civic Hukum*, 11, 2016. <https://Doi.Org/10.22219/Jch.VIi1.10457>

- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Jogjakarta: Insan Madani, 2017
- Sulastri, U., *Tips & Trik Ciptakan "WOW" di Sekolah*, Luxima, 2014
- Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Yuman Pressindo, 2012
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Suryoharjuno, Kusumo, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, Surabaya: Ilman Nafia, 2014
- Suwignjo, Johan, *Teka-Teki Asyik Untuk Ice Breaker*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Wijaya, Cece, *et. al.*, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Witherington, HC., *Psikologi Pendidikan*, terj Handoko, Jakarta: Aksara Baru, 2016
- Zuhaerya, Muhammad, Dian Hidayatib, dan Muhammad Hidaya, Penerapan *Ice Breaking* dalam proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan, *Academy of Education Journal Vol. 15, No. 2, Juli 2024*

Lampiran

ANGKET

ICE BREAKING

A. PENGANTAR

Dengan segala kesibukan anda, ijinkan kami mohon pengorbanan sedikit waktu anda, dalam pengisian angket ini. Angket ini bertujuan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Hasil jawaban apapun dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda. Untuk itu kami mohon anda menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya kami sampaikan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, kelas, jenis kelamin anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan

SL : Selalu , artinya pernyataan selalu anda alami.

S : Sering , pernyataan sering anda alami.

KD : kadang-kadang , pernyataan kadang-kadang anda alami.

TP : Tidak Pernah, pernyataan tidak Pernah anda alami.

C. IDENTITAS NAMA

Nama :

Jenis kelamin :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
PERHATIAN (ATTENTION)		SS	S	N	TS
1.	<i>Ice Breaking</i> dalam PKn selalu membuat saya tertarik dengan materi.				
2.	Saya merasa lebih fokus mengikuti pelajaran PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .				
3.	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih siap untuk belajar di pelajaran PKn.				
4	<i>Ice Breaking</i> selalu membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang PKn.				
5	Saya selalu merasa tertarik mengikuti pelajaran setelah <i>Ice Breaking</i> .				
Relevansi (Relevance)					
6	<i>Ice Breaking</i> membantu saya menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				
7	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih mengerti materi yang akan dipelajari.				
8	Materi pelajaran PKn terasa lebih mudah dipahami setelah <i>Ice Breaking</i> .				

9	<i>Ice Breaking</i> selalu membuat saya berpikir tentang pelajaran PKn dengan cara baru.				
10	<i>Ice Breaking</i> membantu saya memahami topik yang akan diajarkan dalam PKn.				
Keyakinan (Confidence)		SS	S	N	TS
11	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih percaya diri mengikuti pelajaran PKn.				
12	Saya merasa lebih yakin bisa memahami materi PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .				
13	<i>Ice Breaking</i> membuat saya merasa lebih bersemangat dalam belajar PKn.				
14	Setelah <i>Ice Breaking</i> , saya merasa lebih siap untuk belajar PKn.				
15	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan tentang PKn.				
Kepuasan (Satisfaction)					
16	Saya merasa senang setelah melakukan <i>Ice Breaking</i> sebelum pelajaran PKn.				
17	<i>Ice Breaking</i> membuat saya merasa lebih paham tentang pelajaran PKn.				
18	<i>Ice Breaking</i> membuat pembelajaran PKn lebih menyenangkan.				
19	Saya merasa lebih semangat mengikuti pelajaran PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .				
20	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih mudah mengerti materi yang diajarkan dalam PKn.				

KISI-KISI SOAL

No	Kompetensi Dasar	IPK	Materi	Indikator	Nomor Soal	Soal	Level
1	Menghargai pentingnya gotong royong	Menjelaskan pengertian gotong royong	Pengertian gotong royong	Menyebutkan pengertian gotong royong	1	Apa yang dimaksud dengan gotong royong?	C1 (Mengingat)
2	Menyebutkan manfaat gotong royong	Menjelaskan manfaat dari kegiatan gotong royong	Manfaat gotong royong	Menyebutkan manfaat dari kegiatan gotong royong	2	Apa manfaat dari kegiatan gotong royong?	C2 (Memahami)
3	Menyebutkan tempat yang tepat untuk gotong royong	Menjelaskan tempat untuk kegiatan gotong royong	Tempat umum atau di masyarakat	Menyebutkan tempat yang tepat untuk gotong royong	3	Gotong royong biasanya dilakukan di...	C1 (Mengingat)
4	Menyebutkan hubungan yang dipererat	Menjelaskan hubungan yang dipererat oleh gotong royong	Hubungan yang dipererat oleh gotong royong	Menyebutkan hubungan yang dipererat oleh gotong royong	4	Gotong royong dapat mempererat hubungan...	C2 (Memahami)
5	Menyebutkan peran individu dalam gotong royong	Menjelaskan peran setiap individu dalam gotong royong	Peran dalam kegiatan gotong royong	Menyebutkan peran setiap individu dalam gotong royong	5	Dalam kegiatan gotong royong, setiap orang...	C2 (Memahami)
6	Menyebutkan contoh kegiatan gotong royong di sekolah	Menjelaskan contoh kegiatan gotong royong di sekolah	Kegiatan gotong royong di sekolah	Menyebutkan contoh kegiatan gotong royong di sekolah	6	Apa contoh kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah?	C2 (Memahami)
7	Menyebutkan nilai yang diajarkan oleh gotong royong	Menjelaskan nilai yang diajarkan oleh gotong royong	Nilai yang diajarkan oleh gotong royong	Menyebutkan nilai yang diajarkan oleh gotong royong	7	Gotong royong mengajarkan kita untuk...	C2 (Memahami)

8	Menyebutkan contoh kegiatan yang termasuk gotong royong	Menjelaskan contoh kegiatan yang termasuk gotong royong	Contoh kegiatan gotong royong	Menyebutkan contoh kegiatan yang termasuk gotong royong	8	Di bawah ini yang termasuk contoh gotong royong adalah...	C2 (Memahami)
9	Menyebutkan sikap yang diperlukan dalam gotong royong	Menjelaskan sikap yang diperlukan dalam gotong royong	Sikap dalam gotong royong	Menyebutkan sikap yang diperlukan dalam gotong royong	9	Dalam kegiatan gotong royong, kita harus saling...	C3 (Menerapkan)
10	Menyebutkan pentingnya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat	Menjelaskan pentingnya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat	Pentingnya gotong royong	Menyebutkan pentingnya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat	10	Kenapa gotong royong sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat?	C2 (Memahami)
11	Menyebutkan dampak dari gotong royong	Menjelaskan dampak positif dari kegiatan gotong royong	Dampak gotong royong	Menyebutkan dampak positif dari kegiatan gotong royong	11	Gotong royong dapat menumbuhkan rasa...	C2 (Memahami)
12	Menyebutkan contoh kegiatan gotong royong di rumah	Menjelaskan contoh kegiatan gotong royong di rumah	Kegiatan gotong royong di rumah	Menyebutkan contoh kegiatan gotong royong di rumah	12	Kegiatan gotong royong di lingkungan rumah adalah...	C2 (Memahami)
13	Menyebutkan sikap yang tidak sesuai dengan gotong royong	Menjelaskan sikap yang tidak sesuai dengan semangat gotong royong	Sikap yang tidak sesuai dengan gotong royong	Menyebutkan sikap yang tidak sesuai dengan gotong royong	13	Contoh sikap yang tidak sesuai dengan semangat gotong royong adalah...	C3 (Menerapkan)
14	Menyebutkan cara menunjukkan semangat gotong royong di sekolah	Menjelaskan cara menunjukkan semangat gotong royong di sekolah	Semangat gotong royong di sekolah	Menunjukkan semangat gotong royong di sekolah	14	Bagaimana cara kita menunjukkan semangat gotong royong di sekolah?	C3 (Menerapkan)

15	Menyebutkan manfaat gotong royong	Menjelaskan manfaat dari kegiatan gotong royong	Manfaat gotong royong	Menyebutkan manfaat kegiatan gotong royong	15	Gotong royong sangat berguna dalam...	C2 (Memahami)
16	Menyebutkan tindakan yang tepat saat tidak bisa ikut gotong royong	Menjelaskan tindakan yang tepat saat tidak bisa ikut kegiatan gotong royong	Tindakan saat tidak ikut gotong royong	Menyebutkan tindakan yang tepat saat tidak bisa ikut kegiatan gotong royong	16	Apa yang harus dilakukan jika kita tidak bisa ikut dalam kegiatan gotong royong?	C3 (Menerapkan)
17	Menyebutkan tujuan dari gotong royong	Menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan gotong royong	Tujuan gotong royong	Menyebutkan tujuan dilaksanakannya kegiatan gotong royong	17	Gotong royong adalah cara untuk...	C2 (Memahami)
18	Menyebutkan sikap yang harus dilakukan saat kerja bakti	Menjelaskan sikap yang harus dilakukan saat kerja bakti	Sikap kerja bakti	Menyebutkan sikap yang harus dilakukan saat kerja bakti	18	Pada saat ada kerja bakti di lingkungan, kita harus...	C3 (Menerapkan)
19	Menyebutkan manfaat mengedepankan gotong royong	Menjelaskan manfaat yang didapatkan jika mengedepankan gotong royong	Manfaat gotong royong	Menyebutkan manfaat mengedepankan gotong royong	19	Apa yang bisa didapatkan jika kita selalu mengedepankan gotong royong?	C2 (Memahami)
20	Menyebutkan bentuk kegiatan gotong royong di desa	Menjelaskan contoh bentuk kegiatan gotong royong di desa	Kegiatan gotong royong di desa	Menyebutkan contoh kegiatan gotong royong di desa	20	Bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh warga desa adalah...	C2 (Memahami)

SOAL

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D di depan jawaban yang tepat!.

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
 - A. Bekerja sendirian
 - B. Bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan
 - C. Menggerjakan tugas sendiri
 - D. Tidak membantu orang lain
2. Apa manfaat dari kegiatan gotong royong?
 - A. Menyebabkan perpecahan
 - B. Membuat pekerjaan lebih berat
 - C. Membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat
 - D. Meningkatkan rasa malas
3. Gotong royong biasanya dilakukan di...
 - A. Rumah sendiri
 - B. Tempat kerja pribadi
 - C. Tempat umum atau di masyarakat
 - D. Tempat tidur
4. Gotong royong dapat mempererat hubungan...
 - A. Antara orang tua dan anak
 - B. Antara teman sebaya
 - C. Antara warga masyarakat
 - D. Semua jawaban benar

5. Dalam kegiatan gotong royong, setiap orang...
 - A. Bekerja sesuai kemampuan
 - B. Hanya mengawasi
 - C. Bekerja sesuai instruksi
 - D. Tidak ikut campur
6. Apa contoh kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah?
 - A. Saling memberi tugas
 - B. Bersih-bersih lingkungan sekolah bersama-sama
 - C. Menyelesaikan tugas ujian sendiri-sendiri
 - D. Tidak ada yang bekerja
7. Gotong royong mengajarkan kita untuk...
 - A. Bekerja sendiri
 - B. Bekerja sama dengan orang lain
 - C. Menghindari pekerjaan
 - D. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa bantuan
8. Di bawah ini yang termasuk contoh gotong royong adalah...
 - A. Mengerjakan tugas rumah secara bersama-sama
 - B. Menonton televisi sendirian
 - C. Bermain game online sendirian
 - D. Menyusun buku pribadi
9. Dalam kegiatan gotong royong, kita harus saling...
 - A. Menghindari pekerjaan
 - B. Membantu dan bekerja sama
 - C. Bekerja sendirian
 - D. Mengeluh tentang tugas

10. Kenapa gotong royong sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat?
- Agar masyarakat bisa menghindari pekerjaan
 - Untuk memecahkan masalah bersama-sama
 - Untuk bekerja sendiri-sendiri
 - Agar ada yang bekerja lebih keras
11. Gotong royong dapat menumbuhkan rasa...
- Egois
 - Sombong
 - Kebersamaan dan persatuan
 - Kesendirian
12. Kegiatan gotong royong di lingkungan rumah adalah...
- Menonton televisi bersama
 - Makan bersama-sama
 - Mencuci pakaian bersama-sama
 - Bersih-bersih rumah bersama keluarga
13. Contoh sikap yang tidak sesuai dengan semangat gotong royong adalah...
- Membantu teman yang kesulitan
 - Bersama-sama membersihkan lingkungan
 - Menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa mengajak orang lain
 - Mengerjakan tugas kelompok bersama
14. Bagaimana cara kita menunjukkan semangat gotong royong di sekolah?
- Mengerjakan tugas secara individu

- B. Membantu teman yang kesulitan belajar
 - C. Tidak peduli dengan tugas teman
 - D. Menunggu teman untuk melakukan tugas
15. Gotong royong sangat berguna dalam...
- A. Meningkatkan kemalasan
 - B. Meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan
 - C. Menghindari pekerjaan
 - D. Mengerjakan tugas pribadi
16. Apa yang harus dilakukan jika kita tidak bisa ikut dalam kegiatan gotong royong?
- A. Tidak perlu memberi bantuan apapun
 - B. Menunggu pekerjaan selesai
 - C. Mengeluh kepada orang lain
 - D. Memberi semangat kepada yang bekerja
17. Gotong royong adalah cara untuk...
- A. Meningkatkan persaingan antar warga
 - B. Menciptakan kehidupan yang lebih individualis
 - C. Meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar warga
 - D. Menghindari kerja sama
18. Pada saat ada kerja bakti di lingkungan, kita harus...
- A. Membantu pekerjaan sebaik mungkin
 - B. Tidak ikut serta
 - C. Menghindari pekerjaan
 - D. Meninggalkan pekerjaan yang sudah ada

19. Apa yang bisa didapatkan jika kita selalu mengedepankan gotong royong?
- A. Lebih banyak tugas
 - B. Tidak ada manfaat apapun
 - C. Kehidupan yang lebih sulit
 - D. Meningkatkan kekompakan dan solidaritas
20. Bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh warga desa adalah...
- A. Memasak bersama
 - B. Menyusun jadwal kegiatan sekolah
 - C. Membantu membangun rumah warga
 - D. Mengerjakan pekerjaan rumah sendiri

Kunci Jawaban:

1. B
2. C
3. C
4. D
5. A
6. B
7. B
8. A
9. B
10. B
11. C
12. D
13. C
14. B
15. B
16. D
17. C
18. A
19. D
20. C

ANGKET

(1)

ICE BREAKING

A. PENGANTAR

Dengan segala kesibukan anda, ijinkan kami mohon pengorbanan sedikit waktu anda, dalam pengisian angket ini. Angket ini bertujuan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Hasil jawaban apapun dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda. Untuk itu kami mohon anda menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya kami sampaikan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, kelas, jenis kelamin anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan

SL : Selalu , artinya pernyataan selalu anda alami.

S : Sering , pernyataan sering anda alami.

KD : kadang-kadang , pernyataan kadang-kadang anda alami.

TP : Tidak Pernah, pernyataan tidak Pernah anda alami.

C. IDENTITAS NAMA

Nama : Alcor

Jenis kelamin : laki-laki

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
PERHATIAN (ATTENTION)					
1.	<i>Ice Breaking</i> dalam PKn selalu membuat saya tertarik dengan materi.		X		
2.	Saya merasa lebih fokus mengikuti pelajaran PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .		X		
3.	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih siap untuk belajar di pelajaran PKn.			X	
4	<i>Ice Breaking</i> selalu membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang PKn.			X	
5	Saya selalu merasa tertarik mengikuti pelajaran setelah <i>Ice Breaking</i> .	X			
Relevansi (Relevance)					
6	<i>Ice Breaking</i> membantu saya menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	X			
7	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih mengerti materi yang akan dipelajari.		X		
8	Materi pelajaran PKn terasa lebih mudah dipahami setelah <i>Ice Breaking</i> .	X			
9	<i>Ice Breaking</i> selalu membuat saya berpikir	X			

	tentang pelajaran PKn dengan cara baru.			
10	<i>Ice Breaking</i> membantu saya memahami topik yang akan diajarkan dalam PKn.	X		
Keyakinan (Confidence)				
11	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih percaya diri mengikuti pelajaran PKn.	X		
12	Saya merasa lebih yakin bisa memahami materi PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .	X		
13	<i>Ice Breaking</i> membuat saya merasa lebih bersemangat dalam belajar PKn.	X		
14	Setelah <i>Ice Breaking</i> , saya merasa lebih siap untuk belajar PKn.	✓		
15	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan tentang PKn.	X		
Kepuasan (Satisfaction)				
16	Saya merasa senang setelah melakukan <i>Ice Breaking</i> sebelum pelajaran PKn.	X		
17	<i>Ice Breaking</i> membuat saya merasa lebih paham tentang pelajaran PKn.	X		
18	<i>Ice Breaking</i> membuat pembelajaran PKn lebih menyenangkan.	X		
19	Saya merasa lebih semangat mengikuti pelajaran PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .	X		
20	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih mudah mengerti materi yang diajarkan dalam PKn.	X		

SOAL

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D di depan jawaban yang tepat!.

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
 A. Bekerja sendirian
 B. Bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan
C. Mengerjakan tugas sendiri
D. Tidak membantu orang lain
2. Apa manfaat dari kegiatan gotong royong?
A. Menyebabkan perpecahan
B. Membuat pekerjaan lebih berat
 C. Membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat
D. Meningkatkan rasa malas
3. Gotong royong biasanya dilakukan di...
A. Rumah sendiri
B. Tempat kerja pribadi
 C. Tempat umum atau di masyarakat
D. Tempat tidur
4. Gotong royong dapat mempererat hubungan...
A. Antara orang tua dan anak
B. Antara teman sebaya
C. Antara warga masyarakat
 D. Semua jawaban benar
5. Dalam kegiatan gotong royong, setiap orang...
 A. Bekerja sesuai kemampuan

- B. Hanya mengawasi
- C. Bekerja sesuai instruksi
- D. Tidak ikut campur
6. Apa contoh kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah?
- A. Saling memberi tugas
- B. Bersih-bersih lingkungan sekolah bersama-sama
- C. Menyelesaikan tugas ujian sendiri-sendiri
- D. Tidak ada yang bekerja
7. Gotong royong mengajarkan kita untuk...
- A. Bekerja sendiri
- B. Bekerja sama dengan orang lain
- C. Menghindari pekerjaan
- D. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa bantuan
8. Di bawah ini yang termasuk contoh gotong royong adalah...
- A. Menggerjakan tugas rumah secara bersama-sama
- B. Menonton televisi sendirian
- C. Bermain game online sendirian
- D. Menyusun buku pribadi
9. Dalam kegiatan gotong royong, kita harus saling...
- A. Menghindari pekerjaan
- B. Membantu dan bekerja sama
- C. Bekerja sendirian
- D. Mengeluh tentang tugas
10. Kenapa gotong royong sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat?

- A. Agar masyarakat bisa menghindari pekerjaan
 B. Untuk memecahkan masalah bersama-sama
C. Untuk bekerja sendiri-sendiri
D. Agar ada yang bekerja lebih keras
11. Gotong royong dapat menumbuhkan rasa...
A. Egois
B. Sombong
 C. Kebersamaan dan persatuan
D. Kesendirian
12. Kegiatan gotong royong di lingkungan rumah adalah...
A. Menonton televisi bersama
B. Makan bersama-sama
C. Mencuci pakaian bersama-sama
 D. Bersih-bersih rumah bersama keluarga
13. Contoh sikap yang tidak sesuai dengan semangat gotong royong adalah...
A. Membantu teman yang kesulitan
B. Bersama-sama membersihkan lingkungan
 C. Menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa mengajak orang lain
D. Mengerjakan tugas kelompok bersama
14. Bagaimana cara kita menunjukkan semangat gotong royong di sekolah?
A. Mengerjakan tugas secara individu
 B. Membantu teman yang kesulitan belajar
C. Tidak peduli dengan tugas teman

- D. Menunggu teman untuk melakukan tugas
15. Gotong royong sangat berguna dalam...
- A. Meningkatkan kemalasan
 - B. Meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan
 - C. Menghindari pekerjaan
 - D. Menggerjakan tugas pribadi
16. Apa yang harus dilakukan jika kita tidak bisa ikut dalam kegiatan gotong royong?
- A. Tidak perlu memberi bantuan apapun
 - B. Menunggu pekerjaan selesai
 - C. Mengeluh kepada orang lain
 - D. Memberi semangat kepada yang bekerja
17. Gotong royong adalah cara untuk...
- A. Meningkatkan persaingan antar warga
 - B. Menciptakan kehidupan yang lebih individualis
 - C. Meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar warga
 - D. Menghindari kerja sama
18. Pada saat ada kerja bakti di lingkungan, kita harus...
- A. Membantu pekerjaan sebaik mungkin
 - B. Tidak ikut serta
 - C. Menghindari pekerjaan
 - D. Meninggalkan pekerjaan yang sudah ada
19. Apa yang bisa didapatkan jika kita selalu mengedepankan gotong royong?
- A. Lebih banyak tugas

- B. Tidak ada manfaat apapun
 - C. Kehidupan yang lebih sulit
 - D. Meningkatkan kekompakkan dan solidaritas
20. Bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh warga desa adalah...
- A. Memasak bersama
 - B. Menyusun jadwal kegiatan sekolah
 - C. Membantu membangun rumah warga
 - D. Mengerjakan pekerjaan rumah sendiri

14

ANGKET

ICE BREAKING

A. PENGANTAR

Dengan segala kesibukan anda, ijinkan kami mohon pengorbanan sedikit waktu anda, dalam pengisian angket ini. Angket ini bertujuan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Hasil jawaban apapun dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda. Untuk itu kami mohon anda menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya kami sampaikan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, kelas, jenis kelamin anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan

SL : Selalu , artinya pernyataan selalu anda alami.

S : Sering , pernyataan sering anda alami.

KD : kadang-kadang , pernyataan kadang-kadang anda alami.

TP : Tidak Pernah, pernyataan tidak Pernah anda alami.

C. IDENTITAS NAMA

Nama : *Yanis*

Jenis kelamin : *laki-laki*

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
PERHATIAN (ATTENTION)					
1.	<i>Ice Breaking</i> dalam PKn selalu membuat saya tertarik dengan materi.		<input checked="" type="checkbox"/>		
2.	Saya merasa lebih fokus mengikuti pelajaran PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .	<input checked="" type="checkbox"/>			
3.	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih siap untuk belajar di pelajaran PKn.	<input checked="" type="checkbox"/>			
4.	<i>Ice Breaking</i> selalu membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang PKn.		<input checked="" type="checkbox"/>		
5.	Saya selalu merasa tertarik mengikuti pelajaran setelah <i>Ice Breaking</i> .	<input checked="" type="checkbox"/>			
Relevansi (Relevance)					
6.	<i>Ice Breaking</i> membantu saya menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	<input checked="" type="checkbox"/>			
7.	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih mengerti materi yang akan dipelajari.	<input checked="" type="checkbox"/>			
8.	Materi pelajaran PKn terasa lebih mudah dipahami setelah <i>Ice Breaking</i> .	<input checked="" type="checkbox"/>			
9.	<i>Ice Breaking</i> selalu membuat saya berpikir	<input checked="" type="checkbox"/>			

	tentang pelajaran PKn dengan cara baru.			
10	<i>Ice Breaking</i> membantu saya memahami topik yang akan diajarkan dalam PKn.	✓		
Keyakinan (Confidence)				
11	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih percaya diri mengikuti pelajaran PKn.	✓		
12	Saya merasa lebih yakin bisa memahami materi PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .	✓		
13	<i>Ice Breaking</i> membuat saya merasa lebih bersemangat dalam belajar PKn.	✓		
14	Setelah <i>Ice Breaking</i> , saya merasa lebih siap untuk belajar PKn.	✗		
15	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan tentang PKn.	✓		
Kepuasan (Satisfaction)				
16	Saya merasa senang setelah melakukan <i>Ice Breaking</i> sebelum pelajaran PKn.	✗		
17	<i>Ice Breaking</i> membuat saya merasa lebih paham tentang pelajaran PKn.	✗		
18	<i>Ice Breaking</i> membuat pembelajaran PKn lebih menyenangkan.		✓	
19	Saya merasa lebih semangat mengikuti pelajaran PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .		✗	
20	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih mudah mengerti materi yang diajarkan dalam PKn.	✗		

SOAL

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D di depan jawaban yang tepat!.

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
 - A. Bekerja sendirian
 - B. Bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan
 - C. Mengerjakan tugas sendiri
 - D. Tidak membantu orang lain
2. Apa manfaat dari kegiatan gotong royong?
 - A. Menyebabkan perpecahan
 - B. Membuat pekerjaan lebih berat
 - C. Membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat
 - D. Meningkatkan rasa malas
3. Gotong royong biasanya dilakukan di...
 - A. Rumah sendiri
 - B. Tempat kerja pribadi
 - C. Tempat umum atau di masyarakat
 - D. Tempat tidur
4. Gotong royong dapat mempererat hubungan...
 - A. Antara orang tua dan anak
 - B. Antara teman sebaya
 - C. Antara warga masyarakat
 - D. Semua jawaban benar
5. Dalam kegiatan gotong royong, setiap orang...
 - A. Bekerja sesuai kemampuan

- B. Hanya mengawasi
 C. Bekerja sesuai instruksi
D. Tidak ikut campur
5. Diketahui bahwa gotong royong di lingkungan sekolah?
6. Apa contoh kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah?
A. Saling memberi tugas
 B. Bersih-bersih lingkungan sekolah bersama-sama
C. Menyelesaikan tugas ujian sendiri-sendiri
D. Tidak ada yang bekerja
7. Gotong royong mengajarkan kita untuk...
 A. Bekerja sendiri
B. Bekerja sama dengan orang lain
C. Menghindari pekerjaan
D. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa bantuan
8. Di bawah ini yang termasuk contoh gotong royong adalah...
 A. Menggerjakan tugas rumah secara bersama-sama
B. Menonton televisi sendirian
C. Bermain game online sendirian
D. Menyusun buku pribadi
9. Dalam kegiatan gotong royong, kita harus saling...
A. Menghindari pekerjaan
B. Membantu dan bekerja sama
 C. Bekerja sendirian
D. Mengeluh tentang tugas
10. Kenapa gotong royong sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat?

- A. Agar masyarakat bisa menghindari pekerjaan
 B. Untuk memecahkan masalah bersama-sama
C. Untuk bekerja sendiri-sendiri
D. Agar ada yang bekerja lebih keras
11. Gotong royong dapat menumbuhkan rasa...
A. Egois
B. Sombong
 C. Kebersamaan dan persatuan
D. Kesendirian
12. Kegiatan gotong royong di lingkungan rumah adalah...
 A. Menonton televisi bersama
B. Makan bersama-sama
C. Mencuci pakaian bersama-sama
D. Bersih-bersih rumah bersama keluarga
13. Contoh sikap yang tidak sesuai dengan semangat gotong royong adalah...
A. Membantu teman yang kesulitan
B. Bersama-sama membersihkan lingkungan
 C. Menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa mengajak orang lain
D. Mengerjakan tugas kelompok bersama
14. Bagaimana cara kita menunjukkan semangat gotong royong di sekolah?
A. Mengerjakan tugas secara individu
B. Membantu teman yang kesulitan belajar
 C. Tidak peduli dengan tugas teman

- D. Menunggu teman untuk melakukan tugas
15. Gotong royong sangat berguna dalam...
- A. Meningkatkan kemalasan
 - B. Meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan
 - C. Menghindari pekerjaan
 - D. Mengerjakan tugas pribadi
16. Apa yang harus dilakukan jika kita tidak bisa ikut dalam kegiatan gotong royong?
- A. Tidak perlu memberi bantuan apapun
 - B. Menunggu pekerjaan selesai
 - C. Mengeluh kepada orang lain
 - D. Memberi semangat kepada yang bekerja
17. Gotong royong adalah cara untuk...
- A. Meningkatkan persaingan antar warga
 - B. Menciptakan kehidupan yang lebih individualis
 - C. Meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar warga
 - D. Menghindari kerja sama
18. Pada saat ada kerja bakti di lingkungan, kita harus...
- A. Membantu pekerjaan sebaik mungkin
 - B. Tidak ikut serta
 - C. Menghindari pekerjaan
 - D. Meninggalkan pekerjaan yang sudah ada
19. Apa yang bisa didapatkan jika kita selalu mengedepankan gotong royong?
- A. Lebih banyak tugas

- B. Tidak ada manfaat apapun
- C. Kehidupan yang lebih sulit
- D. Meningkatkan kekompakkan dan solidaritas
20. Bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh warga desa adalah...
- A. Memasak bersama
- B. Menyusun jadwal kegiatan sekolah
- C. Membantu membangun rumah warga
- D. Mengerjakan pekerjaan rumah sendiri

(22)

ANGKET

ICE BREAKING

A. PENGANTAR

Dengan segala kesibukan anda, ijinkan kami mohon pengorbanan sedikit waktu anda, dalam pengisian angket ini. Angket ini bertujuan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Hasil jawaban apapun dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda. Untuk itu kami mohon anda menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya kami sampaikan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, kelas, jenis kelamin anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan

SL : Selalu , artinya pernyataan selalu anda alami.

S : Sering , pernyataan sering anda alami.

KD : kadang-kadang , pernyataan kadang-kadang anda alami.

TP : Tidak Pernah, pernyataan tidak Pernah anda alami.

C. IDENTITAS NAMA

Nama : NAUFAL

Jenis kelamin : Laki-laki

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
PERHATIAN (ATTENTION)					
1.	<i>Ice Breaking</i> dalam PKn selalu membuat saya tertarik dengan materi.		✓		
2.	Saya merasa lebih fokus mengikuti pelajaran PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .			✓	
3.	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih siap untuk belajar di pelajaran PKn.		✓		
4	<i>Ice Breaking</i> selalu membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang PKn.		✓		
5	Saya selalu merasa tertarik mengikuti pelajaran setelah <i>Ice Breaking</i> .	✓			
Relevansi (Relevance)					
6	<i>Ice Breaking</i> membantu saya menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		✓		
7	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih mengerti materi yang akan dipelajari.			✓	
8	Materi pelajaran PKn terasa lebih mudah dipahami setelah <i>Ice Breaking</i> .		✓		
9	<i>Ice Breaking</i> selalu membuat saya berpikir				

10	tentang pelajaran PKn dengan cara baru. <i>Ice Breaking</i> membantu saya memahami topik yang akan diajarkan dalam PKn.	✓		
Keyakinan (Confidence)				
11	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih percaya diri mengikuti pelajaran PKn.	✗	✓	
12	Saya merasa lebih yakin bisa memahami materi PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .	✓		
13	<i>Ice Breaking</i> membuat saya merasa lebih bersemangat dalam belajar PKn.	✓		
14	Setelah <i>Ice Breaking</i> , saya merasa lebih siap untuk belajar PKn.	✓		
15	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan tentang PKn.	✓		
Kepuasan (Satisfaction)				
16	Saya merasa senang setelah melakukan <i>Ice Breaking</i> sebelum pelajaran PKn.		✓	
17	<i>Ice Breaking</i> membuat saya merasa lebih paham tentang pelajaran PKn.	✓		
18	<i>Ice Breaking</i> membuat pembelajaran PKn lebih menyenangkan.	✓		
19	Saya merasa lebih semangat mengikuti pelajaran PKn setelah <i>Ice Breaking</i> .		✓	
20	<i>Ice Breaking</i> membuat saya lebih mudah mengerti materi yang diajarkan dalam PKn.		✓	

SOAL

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D di depan jawaban yang tepat!.

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
 - A. Bekerja sendirian
 - B. Bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan
 - C. Mengerjakan tugas sendiri
 - D. Tidak membantu orang lain
2. Apa manfaat dari kegiatan gotong royong?
 - A. Menyebabkan perpecahan
 - B. Membuat pekerjaan lebih berat
 - C. Membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat
 - D. Meningkatkan rasa malas
3. Gotong royong biasanya dilakukan di...
 - A. Rumah sendiri
 - B. Tempat kerja pribadi
 - C. Tempat umum atau di masyarakat
 - D. Tempat tidur
4. Gotong royong dapat mempererat hubungan...
 - A. Antara orang tua dan anak
 - B. Antara teman sebaya
 - C. Antara warga masyarakat
 - D. Semua jawaban benar
5. Dalam kegiatan gotong royong, setiap orang...
 - A. Bekerja sesuai kemampuan

- B. Hanya mengawasi
- C. Bekerja sesuai instruksi
- D. Tidak ikut campur
6. Apa contoh kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah?
- A. Saling memberi tugas
- B. Bersih-bersih lingkungan sekolah bersama-sama
- C. Menyelesaikan tugas ujian sendiri-sendiri
- D. Tidak ada yang bekerja
7. Gotong royong mengajarkan kita untuk...
- A. Bekerja sendiri
- B. Bekerja sama dengan orang lain
- C. Menghindari pekerjaan
- D. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa bantuan
8. Di bawah ini yang termasuk contoh gotong royong adalah...
- A. Mengerjakan tugas rumah secara bersama-sama
- B. Menonton televisi sendirian
- C. Bermain game online sendirian
- D. Menyusun buku pribadi
9. Dalam kegiatan gotong royong, kita harus saling...
- A. Menghindari pekerjaan
- B. Membantu dan bekerja sama
- C. Bekerja sendirian
- D. Mengeluh tentang tugas
10. Kenapa gotong royong sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat?

- A. Agar masyarakat bisa menghindari pekerjaan
 B. Untuk memecahkan masalah bersama-sama
C. Untuk bekerja sendiri-sendiri
D. Agar ada yang bekerja lebih keras
11. Gotong royong dapat menumbuhkan rasa...
- A. Egois
B. Sombong
 C. Kebersamaan dan persatuan
D. Kesendirian
12. Kegiatan gotong royong di lingkungan rumah adalah...
- A. Menonton televisi bersama
B. Makan bersama-sama
C. Mencuci pakaian bersama-sama
 D. Bersih-bersih rumah bersama keluarga
13. Contoh sikap yang tidak sesuai dengan semangat gotong royong adalah...
- A. Membantu teman yang kesulitan
 B. Bersama-sama membersihkan lingkungan
 C. Menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa mengajak orang lain
D. Mengerjakan tugas kelompok bersama
14. Bagaimana cara kita menunjukkan semangat gotong royong di sekolah?
- A. Mengerjakan tugas secara individu
B. Membantu teman yang kesulitan belajar
C. Tidak peduli dengan tugas teman

- D. Menunggu teman untuk melakukan tugas
15. Gotong royong sangat berguna dalam...
- Meningkatkan kemalasan
 - Meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan
 - Menghindari pekerjaan
 - Mengerjakan tugas pribadi
16. Apa yang harus dilakukan jika kita tidak bisa ikut dalam kegiatan gotong royong?
- Tidak perlu memberi bantuan apapun
 - Menunggu pekerjaan selesai
 - Mengeluh kepada orang lain
 - Memberi semangat kepada yang bekerja
17. Gotong royong adalah cara untuk...
- Meningkatkan persaingan antar warga
 - Menciptakan kehidupan yang lebih individualis
 - Meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar warga
 - Menghindari kerja sama
18. Pada saat ada kerja bakti di lingkungan, kita harus...
- Membantu pekerjaan sebaik mungkin
 - Tidak ikut serta
 - Menghindari pekerjaan
 - Meninggalkan pekerjaan yang sudah ada
19. Apa yang bisa didapatkan jika kita selalu mengedepankan gotong royong?
- Lebih banyak tugas

- B. Tidak ada manfaat apapun
 - C. Kehidupan yang lebih sulit
 - D. Meningkatkan kekompakkan dan solidaritas
20. Bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh warga desa adalah...
- A. Memasak bersama
 - B. Menyusun jadwal kegiatan sekolah
 - C. Membantu membangun rumah warga
 - D. Mengerjakan pekerjaan rumah sendiri

HASIL VALIDITAS VARIABEL ICE BERAKING (X)

No Resp	Nomor Item Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	69
2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	57
3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	69
4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71
5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	70
6	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	62
7	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	62
8	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	57
9	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	74
10	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68
11	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	72
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	75
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	75
14	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	75
15	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	55
16	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	49
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	78
18	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	66
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
20	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	61
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	75
22	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	54
23	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	57
24	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
25	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
27	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	59
28	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	52
ΣX	85	86	87	85	96	103	92	95	104	98	99	99	102	91	86	90	88	93	91	97	1867
Korelasi	0,682	0,785	0,727	0,512	0,709	0,667	0,704	0,751	0,719	0,564	0,591	0,591	0,683	0,619	0,646	0,508	0,669	0,538	0,692		
kritis (r ta)	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374		
Kesimpulan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

HASIL VALIDITAS, TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA BEDA HASIL BELAJAR PKn (Y)

No	Nomor Soal																				X	x^2		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	17	289	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11	121	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400	
4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	225	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	361	
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	324	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	400
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18	324
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	361
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	18	324
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	17	289
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	324
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
14	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5	25	
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	324	
16	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5	25	
17	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4	16	
18	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	7	49	
19	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	8	64
20	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9	81	
21	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6	36	
22	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	6	36	
23	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	9	81	
24	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	25	
25	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	9	81	
26	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7	49	
27	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	8	64
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18	324	
Jumlah	16	22	16	19	17	21	19	20	21	18	19	19	21	7	18	15	8	20	18	20	354	5422		
Validitas	Mp	16,063	14,273	15,750	14,895	16,529	14,476	15,158	14,500	14,667	15,056	14,842	14,632	14,238	18,429	14,722	15,533	17,875	14,450	14,444	14,150			
	Mt	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643	12,643			
Daya Pembeda	p	0,571	0,786	0,571	0,679	0,607	0,750	0,679	0,714	0,750	0,643	0,679	0,679	0,750	0,250	0,643	0,536	0,286	0,714	0,643	0,714			
	q	0,429	0,214	0,429	0,321	0,393	0,250	0,321	0,286	0,250	0,357	0,321	0,250	0,250	0,750	0,357	0,464	0,714	0,286	0,357	0,286			
Tingkat Kesukaran	St	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814	5,814			
	R _{pbis}	0,679	0,537	0,617	0,563	0,831	0,546	0,629	0,505	0,603	0,557	0,550	0,497	0,475	0,575	0,480	0,534	0,569	0,491	0,416	0,410			
Reliabilitas	r _{abel}	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374			
	Kriteria	Valid																						
Kesukaran	JB _A	12	14	11	12	13	13	14	13	13	12	12	13	7	12	10	6	12	11	12				
	JB _B	4	8	5	7	4	8	5	7	8	5	7	7	8	0	6	5	2	8	7	8			
Kesukaran	JS _A	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14			
	JS _B	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14			
Kesukaran	DP	0,571	0,429	0,429	0,357	0,643	0,357	0,643	0,429	0,357	0,571	0,357	0,357	0,357	0,500	0,429	0,357	0,286	0,286	0,286	0,286			
	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup			
Kesukaran	JB _A + JB _B	16	22	16	19	17	21	19	20	21	18	19	19	21	7	18	15	8	20	18	20			
	JS	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28			
Kesukaran	IK	0,571	0,786	0,571	0,679	0,607	0,750	0,679	0,714	0,750	0,643	0,679	0,679	0,750	0,250	0,643	0,536	0,286	0,714	0,643	0,714			
	Kriteria	Sdg	Mdh	Sdg	Sdg	Sdg	Mdh	Sdg	Mdh	Mdh	Sdg	Sdg	Sdg	Mdh	Skr	Sdg	Sdg	Sdg	Mdh	Sdg	Mdh			
Kesukaran	p	0,571	0,786	0,571	0,679	0,607	0,750	0,679	0,714	0,750	0,643	0,679	0,679	0,750	0,250	0,643	0,536	0,286	0,714	0,643	0,714			
	q	0,429	0,214	0,429	0,321	0,393	0,250	0,321	0,286	0,250	0,357	0,321	0,250	0,250	0,750	0,357	0,464	0,714	0,286	0,357	0,286			
Kesukaran	pq	0,245	0,168	0,245	0,218	0,239	0,188	0,218	0,204	0,188	0,230	0,218	0,218	0,188	0,230	0,249	0,204	0,204	0,230	0,204	0,204			

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL

Reliabilitas *Ice Breaking* (X)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.922	20

Reliabilitas Hasil Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.920	20

HASIL UJI HOMOGENITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N	28	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.34771890
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.133
	Negative	-.209
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.403 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

TABULASI DATA ANGKET

No Resp	Nomor Item Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	66
2	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	54
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	69
4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	71
5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	70
6	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	62
7	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	62
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	74
10	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68
11	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	72
12	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	52
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	75
14	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	75
15	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	55
16	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	49
17	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	69
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	78
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
20	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	61
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	75
22	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	57
23	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	57
24	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
25	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
26	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	57
27	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	59
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	75
ΣX	85	86	87	85	96	103	92	95	104	98	99	99	102	91	86	90	88	93	91	97	1867

TABULASI DATA TES

No Resp	Nomor Item Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18
2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	13
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	17
4	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	16
6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	16
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
12	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16
14	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13
15	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
16	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11
17	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	15
18	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
20	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	13
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
22	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	13
23	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	14
24	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	16
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
27	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
28	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
ΣX	21	19	20	21	23	23	23	22	24	23	23	24	23	22	22	23	21	25	20	23	445

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$F_{1-\alpha}^{(k-1)}$							
$\frac{df_2-\alpha}{k-1}$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,808	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082

67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,958	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

LAMPIRAN FOTO



Peneliti menjelaskan pembelajaran materi gotong royong



Peneliti menjelaskan program pembelajaran yang akan dilakukan



Peneliti dan peserta didik sedang melaksanakan *Ice Breaking*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatimatuz Zahro
NIM : 1803096053
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 13 November 1999
Alamat : Desa Karanglegi Rt 03 Rw 02 kec. Trangkil kab. Pati

Pendidikan :
SDN Karanglegi 02 lulus tahun 2012
MTs Silahul Ulum Asempapan lulus tahun 2015
MA Silahul Ulum Asempapan lulus tahun 2018

Penulis

Fatimatuz Zahro
NIM. 1803096053